

**IMPLEMENTASI KEGIATAN KEAGAMAAN  
DALAM MEMBANGUN KARAKTER RELIGIUS SISWA  
DI MTs N 5 MANDAILING NATAL  
KECAMATAN MUARA SIPONGI  
KABUPATEN MANDAILING NATAL**



**Skripsi**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**RIFKA KHAIRANI**

**NIM. 2020100199**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2024**

**IMPLEMENTASI KEGIATAN KEAGAMAAN  
DALAM MEMBANGUN KARAKTER RELIGIUS SISWA  
DI MTs N 5 MANDAILING NATAL  
KECAMATAN MUARA SIPONGI  
KABUPATEN MANDAILING NATAL**



**Skripsi**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**RIFKA KHAIRANI**

**NIM. 2020100199**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2024**

**IMPLEMENTASI KEGIATAN KEAGAMAAN  
DALAM MEMBANGUN KARAKTER RELIGIUS SISWA  
DI MTs N 5 MANDAILING NATAL  
KECAMATAN MUARA SIPONGI  
KABUPATEN MANDAILING NATAL**



**Skripsi**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**RIFKA KHAIRANI  
NIM. 2020100199**



**Pembimbing I**

**Dr. Hj. Zuhimma, S.Ag., M.Pd.  
NIP.19720702 199703 2 003**

**Pembimbing II**

**Nursyaidah, M.Pd  
NIP.19770726 20031 2 2001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2024**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi a.n. **Rifka Khairani** Padangsidimpuan, 25 Oktober 2024  
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan  
Ahmad Addary Padangsidimpuan  
di-  
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

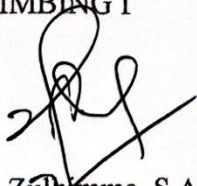
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n. Rifka Khairani yang berjudul **"Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam Membangun Karakter Religius Siswa di MTs N 5 Mandailing Natal Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Hj. Zulhanna, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 197207021997032003

PEMBIMBING II



Nursyaidah, M.Pd.  
NIP. 19770726200312

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rifka Khairani  
NIM : 2020100199  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam Membangun Karakter Religius Siswa di MTs N 5 Mandailing Natal Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa UIN Syahada Padangsidimpuan pasal 14 ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 3 Tahun 2023 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 25 Oktober 2024

Saya yang menyatakan,



Rifka Khairani  
NIM. 2020100199

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI


Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rifka Khairani  
NIM : 2020100199  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Noneksklusif Padangsidempuan atas karya ilmiah Saya yang berjudul **“Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membangun Karakter Religius Siswa di Mts N 5 Mandailing Natal Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 25 Oktober 2024

enyatakan  
  
METERAI  
TEMPEL  
0681CAMX004477970  
Rifka Khairani  
NIM. 2020100199



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

## PENGESAHAN

**Judul Skripsi** : Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam Membangun Karakter Religius Siswa di MTs N 5 Mandailing Natal Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal  
**Nama** : Rifka Khairani  
**NIM** : 2020100199  
**Fakultas/Jurusan** : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, 25 Oktober 2024  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP. 19720920 200003 2 002




**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

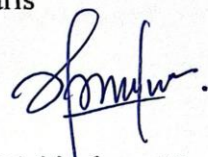
Nama : Rifka Khairani  
NIM : 2020100199  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam Membangun Karakter Religius Siswa di MTs N 5 Mandailing Natal Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal

Ketua



Dr. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 197510202003121003

Sekretaris




Wilda Rizkiyahnur Nasution, M.Pd.  
NIP. 199106102022032002


Anggota




Dr. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 197510202003121003



Wilda Rizkiyahnur Nasution, M.Pd.  
NIP. 199106102022032002



Dr. Nahriyah Fata, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 197007031996032001



Dr. Sehat Sultoni Dalimunthe, S.Ag., M.A.  
NIP. 197301082005011007

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI  
Tanggal : 06 November 2024  
Pukul : 09.00 WIB s/d 12.00 WIB  
Hasil/Nilai : 80/A  
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude



## ABSTRAK

Nama : Rifka Khairani  
Nim : 2020100199  
Fakultas/Program Studi : Tabiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam  
Judul skripsi : Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam Membangun Karakter Religius Siswa di MTs N 5 Mandailing Natal Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal.

Zaman sekarang ini banyaknya penyimpangan dan perilaku negatif yang sering terjadi di lingkungan masyarakat. Persoalan tersebut muncul karena lunturnya nilai-nilai karakter bangsa. Masalah-masalah yang terjadi seperti lainnya dalam melaksanakan kewajiban terhadap Allah SWT, kurangnya adab dan sopan santun, pergaulan bebas, berbohong serta kurangnya rasa simpati terhadap sesama. Implementasi kegiatan keagamaan merupakan suatu usaha penanaman aqidah Islam kepada siswa sebagai generasi Islam, yang dimana terlihat visi dan misi di sekolah tersebut yang bertujuan untuk menjadikan peserta didik yang lekat akan ajaran Agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di sekolah ini terkait dengan Karakter Religius yang terkandung kegiatan keagamaan itu sendiri yaitu salah satunya untuk membentuk karakter religius dan menjadikan siswa yang unggul di bidang Imtaq dan Iptek serta berbudaya lingkungan. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan 1) Bentuk-bentuk kegiatan keagamaan. 2) Karakter religius siswa. 3) Implementasi kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di MTs N 5 Mandailing Natal. Adapun jenis penelitian yang dilakukan tergolong dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni apa adanya sesuai dengan konteks pendidikan, instrumen pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Bentuk-bentuk kegiatan keagamaan di MTs N 5 Mandailing Natal ialah Sholat zuhur berjama'ah, wirid yasin dan tahlilan, istighosah, pembacaan asmaul husna dan sholawatan, sholat dhuha berjama'ah, perayaan hari besar islam, kultum ramadhan dan halal bihalal. 2) Karakter religius siswa MTs N 5 Mandailing Natal sudah sesuai dengan beberapa nilai-nilai karakter religius yang diharapkan, akan tetapi masih ada sebagian siswa yang belum sesuai dengan nilai-nilai karakter religius tersebut. Nilai-nilai karakter religius yang sesuai dengan karakter religius siswa ialah taat kepada Allah SWT, ikhlas, jujur, cinta ilmu, disiplin, peduli sosial dan tanggung jawab. Sedangkan yang belum sesuai dengan karakter religius siswa yaitu toleransi dan belum ada kegiatan keagamaan yang membangun karakter toleransi tersebut. 3) implementasi kegiatan keagamaan dalam membangun karakter religius siswa dengan menerapkan metode pembiasaan, keteladanan dan ceramah terhadap siswa.

**Kata Kunci: Implementasi, Kegiatan Keagamaan, Karakter Religius Siswa.**

## ABSTRACT

Name : Rifka Khairani  
ID Number : 2020100199  
Department : *Tabiyah and Teacher Training/Islamic Religious Education*  
Theses Title : *Implementation of Religious Activities in Building Religious Character in Building Religious Character of Students at MTs N 5 Mandailing Natal, Muara Sipongi District, Mandailing Natal Regency.*

*Nowadays, there are many kinds of deviations and negative behaviors that often occur in society. These problems arise because of the erosion of the nation's character values. Problems that occur such as neglect in carrying out obligations to Allah Swt, lack of manners and politeness, free association, lying and lack of sympathy for others. The implementation of religious activities is an effort to instill Islamic faith in students as a generation of Islam, where the vision and mission of the school are seen which aim to make students who are close to the teachings of Islam and practice them in everyday life. The habits carried out in this school are related to the Religious Character contained in the religious activities themselves, one of which is to form a religious character and make students who excel in the fields of Imtaq and Iptek and have an environmental culture. The purpose of this study is to describe 1) Forms of religious activities. 2) Students' religious character. 3) Implementation of religious activities in forming students' religious character at MTs N 5 Mandailing Natal. The type of research conducted is classified as qualitative research with a descriptive approach. Research that aims to describe the actual situation in the field purely as it is in accordance with the context of education, the data collection instruments used are observation and interviews. The data analysis used is descriptive qualitative. The results of the study indicate that 1) The forms of religious activities at MTs N 5 Mandailing Natal are congregational Zuhur prayer, wirid yasin and tahlilan, istighosah, reading of asmaul husna and sholawatan, congregational dhuha prayer, celebration of Islamic holidays, Ramadan kultum and halal bihalal. 2) The religious character of MTs N 5 Mandailing Natal students is in accordance with several expected religious character values, but there are still some students who do not match the religious character values. Religious character values that are in accordance with the religious character of students are obedience to Allah Swt, tolerance, discipline, social care and responsibility. While those that are not in accordance with the religious character of students are sincerity, honesty and love of knowledge. 3) the implementation of religious activities in building students' religious character by applying the methods of habituation, role models and lectures to students.*

*Keywords: Implementation, Religious Activities, Student Religious Character.*

## خلاصة

الاسم: ريفكا خيراني

رقم القيد: ٢٠٢٠١٠٠١٩٩

كلية / برنامج الدراسة: الطابعية وتدريب المعلمين / التربية الدينية الإسلامية

عنوان: تنفيذ الأنشطة الدينية في بناء الطابع الديني في بناء الطابع الديني للطلاب في النظام التجاري المتعدد الأطراف ن ٥  
مانديلينج ناتال موارا سيونجي مقاطعة مانديلينج ناتال ريجنسي

في أيامنا هذه، تكثر أنواع الانحرافات والسلوكيات السلبية التي تكثر في المجتمع. وتنشأ هذه المشكلة بسبب تآكل قيم الشخصية الوطنية. وتشمل المشاكل التي تحدث الإهمال في أداء الواجبات تجاه الله سبحانه وتعالى، وقلة الأدب والأخلاق، والاختلاط، والكذب، وعدم التعاطف مع الآخرين. تنفيذ الأنشطة الدينية هو محاولة لغرس المعتقدات الإسلامية للطلاب كجيل من الإسلام، والذي ينظر إلى الرؤية والرسالة في المدرسة التي تهدف إلى جعل المتعلمين الذين تعلق على تعاليم الإسلام وممارسته في الحياة اليومية. ترتبط العادات التي تمارس في هذه المدرسة بالطابع الديني المتضمن في النشاط الديني نفسه، ومن بينها تكوين شخصية دينية وجعل الطلاب يتفوقون في مجال الامتياز والعلوم والتكنولوجيا والبيئة الثقافية. الغرض من هذه الدراسة هو وصف (١) أشكال الأنشطة الدينية. (٢) الطابع الديني للطلاب. (٣) تنفيذ الأنشطة الدينية في تشكيل الأنشطة الدينية للطلاب في النظام التجاري المتعدد الأطراف ن ٥ مانديلينج ناتال. يتم تصنيف نوع البحث الذي تم إجراؤه على أنه بحث نوعي بنهج وصفي. البحوث التي تهدف إلى وصف الوضع الفعلي في هذا المجال بحثة كما هو وفقا لسياق التعليم، وأدوات جمع البيانات هي الملاحظة والمقابلات. تحليل البيانات المستخدمة هو وصفي نوعي. وأظهرت النتائج أن (١) أشكال الأنشطة الدينية في النظام التجاري المتعدد الأطراف ن ٥ مانديلينج ناتال هو صلاة الظهر في الجماعة، وراذ ياسين وتحليلان، والاستغودة، وتلاوة الأسماء الجميلة والشولواتانضحى الصلاة في الجماعة، والاحتفال بالأعياد الإسلامية، كتم رمضان والحلال والحلال. (٢) يتوافق الطابع الديني لطلاب MTs N 5 Mandailing Natal مع بعض قيم الشخصية الدينية المتوقعة، ومع ذلك لا يزال هناك بعض الطلاب الذين لا يتوافقون مع قيم الشخصية الدينية هذه. قيم الشخصية الدينية التي تتوافق مع الشخصية الدينية للطلاب هي طاعة الله سبحانه وتعالى والإخلاص والصدق وحب العلم والانضباط والرعاية الاجتماعية والمسؤولية. أما ما لا يتوافق مع الشخصية الدينية للطلبة فهو التسامح، ولا توجد أنشطة دينية تبني هذه الشخصية المتسامحة. (٣) تنفيذ الأنشطة الدينية في بناء الطابع الديني للطلاب من خلال تطبيق طريقة التعود والنموذج والمحاضرات على الطلاب

الكلمات المفتاحية: تنفيذ، الأنشطة الدينية، الطابع الديني للطلاب.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan kasih dan sayang-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam Membangun Karakter Religius Siswa di MTs N 5 Mandailing Natal Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal”.

Penulisan skripsi ini dimaksud untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam menyusun skripsi ini banyak kendala dan hambatan yang dihadapi oleh peneliti, namun berkat bantuan dan dorongan dari dosen pembimbing, keluarga, rekan seperjuangan baik bersifat material maupun nonmaterial, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd. selaku Pembimbing I dan ibu Nursyaidah, M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah ikhlas memberikan arahan dan bimbingan dengan penuh kesabaran serta kebijaksanaan pada peneliti dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan beserta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Dr. Anhar, M.A. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Bapak Ali Murni, M.A.P. selaku Kepala Biro Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Ibu Dr. Hj. Lis Yulianti Siregar, S.Psi., M.A. Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd. Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak H. Hamdan Hasibuan, M.Pd. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
5. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
6. Ibu Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd. selaku Penasehat Akademik yang membimbing peneliti selama perkuliahan.
7. Bapak kepala Perpustakaan dan seluruh Pegawai Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, yang telah

membantu penulis dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan skripsi ini.

8. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada peneliti selama dalam perkuliahan.
9. Bapak Harizal Hasan selaku Kepala Sekolah di MTs N 5 Mandailing Natal, Bapak Dedi Saputra selaku guru bidang Kegiatan Keagamaan, para guru dan staf lainnya yang telah membantu proses pengambilan data di MTs N 5 Mandailing Natal.
10. Cinta pertama dan panutanku Ayahanda Tercinta (Thamrin Pungkut). Beliau tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau berjuang, bekerja keras, mendidik, serta memberikan motivasi, doa dan dukungan kepada peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan studinya.
11. Pintu surgaku ibunda tercinta (Nurhanipah). Beliau sangat berperan penting dalam proses ini, beliau juga tidak merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan namun beliau tidak pernah lelah memberikan dukungan, semangat serta mendoakan demi keberhasilan dan kesuksesan peneliti.
12. Terimakasih kepada kakek tersayang dan saudari tercinta Zikri Azizah dan Sofie Arumi yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada peneliti.
13. Terimakasih juga kepada Afriani Harefa, Wahyuni Nasution, Rinesti Marina, Leli Suryani yang selalu memberikan motivasi, dukungan, nasehat dan doa begitu juga dengan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Wassalamualaikum Wr. Wb  
Padangsidempuan, Agustus 2024  
Peneliti

Rifka Khairani  
2020100199

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN</b>	
<b>BERITA ACARA MUNAQOSYAH</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN DEKAN/DIREKTUR</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Batasan Masalah .....</b>	<b>6</b>
<b>C. Batasan Istilah .....</b>	<b>6</b>
<b>D. Rumusan Masalah.....</b>	<b>9</b>
<b>E. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>10</b>
<b>F. Kegunaan Penelitian .....</b>	<b>10</b>
<b>G. Sistematika Pembahasan .....</b>	<b>11</b>
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
1. Tinjauan Teori.....	13
1. Pengertian Implementasi .....	13
2. Pengertian Kegiatan keagamaan.....	14
3. Bentuk-bentuk Kegiatan Keagamaan .....	15
4. Pengertian Karakter Religius.....	28
5. Pendidikan Karakter Religius .....	30
6. Nilai-nilai Karakter Religius .....	33
7. Metode Pendidikan Karakter Religius.....	35



2. Penelitian Terdahulu .....	37
-------------------------------	----

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	40
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	40
C. Unit Analisis/Subjek Penelitian .....	41
D. Sumber Data.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	43
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	44
H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	46

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	49
B. Deskripsi Data Penelitian.....	56
C. Pengolahan dan Analisis Data.....	57
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	92
E. Keterbatasan Penelitian.....	99

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	100
B. Implikasi Hasil Penelitian .....	101
C. Saran.....	102

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **RIWAYAT HIDUP**

### **LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Keadaan Guru dan Siswa MTs N 5 Mandailing Natal.....	50
Tabel 4.2 Keadaan Sarana Prasarana MTs N 5 Mandailing Natal.....	52

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Zaman sekarang ini banyaknya berbagai macam penyimpangan dan perilaku negatif yang sering terjadi dilingkungan masyarakat. Persoalan tersebut muncul karena lunturnya nilai-nilai karakter bangsa.<sup>1</sup>

Demikian tujuan pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektual namun harus mencakup aspek sikap dan perilaku sehingga dapat menjadikan peserta didik sebagai manusia yang bertakwa, berilmu, berkepribadian yang baik dan berakhlak mulia.<sup>2</sup> Hal ini menggambarkan bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam peningkatan pengetahuan dan pembentukan individu.

Hal ini diperkuat oleh pengertian pendidikan yang tertuang didalam UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Siti Aisah and Fadly Usman, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Pada Peserta Didik," *Chalim Journal of Teaching and Learning* 3, no. 1 (2023): 1–10.

<sup>2</sup> Ridwan Abdullah Sani and Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016).hlm.6

<sup>3</sup> Abdul Kadir, *Dasar-dasar Pendidikan* , (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012).hlm. 62

Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat.<sup>4</sup>

Menanamkan moral adalah nilai-nilai yang menjadi acuan seseorang untuk berperilaku dengan lingkungannya. Salah satu contoh kegiatan yang bisa dilakukan untuk meningkatkan moral peserta didik di sekolah adalah dengan mengadakan program sekolah, yakni suatu kegiatan yang mengajak untuk berbuat kebaikan dan mencegah kepada kemungkaran, sebagaimana firman Allah Swt. Qs. Ali Imran (3) ayat 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمْ  
الْفٰسِقُونَ

Yang artinya: Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Yayan Alpian Et Al., "Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia," *Jurnal Buana Pengabdian* 1, No. 1 (August 15, 2019): 66–72.

<sup>5</sup> QS. Ali Imran (3): 110.

Pendidikan agama di lingkungan sekolah merupakan komunitas dalam suatu lembaga pendidikan yang harus berupaya untuk terus memberikan bimbingan tentang keagamaan kepada seluruh anak didik agar tetap terjaga keimanannya. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang memiliki landasan akan pentingnya bagi peserta didik mempunyai keperibadian serta karakter yang baik, maka dalam proses pembelajaran perlu adanya pendidikan karakter yang diajarkan.

Pendidikan karakter sangat berperan dalam pembentukan perilaku siswa. Untuk membentuk perilaku yang baik, tidaklah mungkin hanya dengan penjelasan dan pengertian saja, akan tetapi perlu membiasakannya. pendidikan ini bertujuan mengembangkan potensi yang ada dalam siswa tersebut agar bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain. Sebagaimana yang telah diketahui bahwa karakter siswa itu berbeda-beda, karena karakter setiap siswa tidaklah sama antara satu dengan yang lainnya.<sup>6</sup>

Pada dasarnya pendidikan karakter bertujuan untuk membangun bangsa yang kokoh dengan masyarakatnya yang berbudi pekerti tinggi, bermoral, bertoleransi, dan bergotong royong. Untuk meraih tujuan tersebut maka didalam diri peserta didik harus ditanamkan nilai-nilai pembentuk karakter yang bersumber dari nilai-nilai Agama.<sup>7</sup> Salah satu upaya untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan cara memberikan pembinaan rohani, dan pembiasaan seperti kegiatan keagamaan.

---

<sup>6</sup> Sofwan Nashiruddin Mz And Zainal Efendi Hasibuan, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Hadits Arba'in Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Tahfidzul Hadits," *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 9 (July 27, 2024). hlm. 530

<sup>7</sup> Fadilah et al., *Pendidikan Karakter* (Jawa Timur: CV. Agrapana Media, 2021).hlm.5

Kegiatan keagamaan merupakan usaha yang dilakukan secara terus menerus oleh seseorang atau sekelompok orang yang ada hubungannya dengan nilai-nilai keagamaan. Artinya, kegiatan tersebut sudah direncanakan secara khusus sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik karena kegiatan keagamaan merupakan wadah untuk menciptakan karakter dan kepribadian siswa.<sup>8</sup>

Kegiatan keagamaan ini lebih fokus kepada ajaran konseptual yang bernilai Islami seperti shalat dhuha, shalat berjamaah, berdo'a bersama sebelum pelajaran dimulai. Dalam hal ini, kegiatan keagamaan bertujuan untuk menunjang dan meningkatkan wawasan, serta membangun karakter yang baik bagi siswa.<sup>9</sup>

Proses membangun karakter merupakan tanggung jawab semua pihak baik guru, orang tua, maupun lembaga masyarakat melalui lembaga formal dilingkungan sekolah dan lembaga non formal dilingkungan keluarga dan masyarakat.

Karakter religius terkait dengan kata religius bermakna keberagamaan. Keberagamaan tidak mesti identik dengan soal agama, agama lebih merujuk pada kelembagaan kebaktian kepada Tuhan, dalam aspek yang resmi, peraturan-peraturan, dan hukum-hukumnya. Sedangkan religiusitas atau keberagamaan lebih melihat kepada aspek terdalam dari

---

<sup>8</sup> Fitri Rayani Siregar, "Nilai-Nilai Budaya Sekolah Dalam Pembinaan Aktivitas Keagamaan Siswa SD IT Bunayya Padangsidempuan," *Jurnal Kajian Gender Dan Anak* 1, no. 1 (February 27, 2018), <https://doi.org/10.24952/gender.v1i1.777>.

<sup>9</sup> Hambali Dan Eva Yulianti, "Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Kota Majapahit, |Pedagogik: Jurnal Pendidikan," Accessed May 12, 2024, <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/380/278>.

lubuk hati setiap manusia, jadi mempunyai arti lebih dari dalam diri agama yang terlihat formal.

Karakter religius merupakan karakter utama yang harus ditanamkan kepada anak untuk menjadikan pribadi yang berakhlak dan memiliki moral yang baik dalam kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa. Karakter religius bukan hanya terkait dengan hubungan ubudiyah saja akan tetapi juga menyangkut hubungan antar sesama manusia.<sup>10</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti melihat bahwa siswa di MTs N 5 Mandailing Natal Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal kurang memiliki karakter terutama karakter religius. ini dapat terlihat dari sikap siswa yang sering lalai dalam melaksanakan kewajibannya kepada Allah SWT seperti lalai dalam melaksanakan shalat fardhu, berbohong, kurangnya rasa simpati dan kepedulian terhadap teman sebaya yang sedang kesulitan atau terkena musibah serta kurangnya sopan santun terhadap guru dan lingkungannya.

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Arbani yang merupakan salah satu guru wali kelas VII di MTs N 5 Mandailing Natal Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal mengatakan bahwa usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah di MTs N 5 Mandailing Natal Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal dalam membangun karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan.

---

<sup>10</sup> Rahma Nurbaiti, Susiati Alwy, and Imam Taulabi, "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan," *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education* 2, no. 1 (2020): 55–66.

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan keagamaan ini adalah, wirid yasin dan Tahlilan , Zikir bersama, istighosah, Shalat zuhur berjama'ah, Shalat Dhuha berjama'ah, Shalawatan bersama, membacakan Asmaul Husna bersama- sama, peringatan hari besar Islam, kultum ramadhan dan halal bihalal.<sup>11</sup>

Berdasarkan uraian singkat, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membangun Karakter Religius Siswa di MTs N 5 Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal”**.

## **B. Batasan Masalah**

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, maka penelitian ini difokuskan pada implementasi kegiatan keagamaan dalam membangun karakter religius siswa di MTs N 5 Mandailing Natal Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal, serta implikasi dari implementasi kegiatan keagamaan dalam membangun karakter religius siswa di MTs N 5 Mandailing Natal Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal.

## **C. Batasan Istilah**

### **1. Implementasi**

Implementasi dalam kamus besar Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan.<sup>12</sup> Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ibu Arbani, Guru Wali Kelas VII, Pada tanggal 24 November 2023, Pukul 09.10- 10.40 WIB, MTs N 5 Muara Sipongi.

<sup>12</sup> Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Karya Abditama, 2001).hlm.181



kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi merupakan suatu penempatan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.

Implementasi juga merupakan aspek penting dalam keseluruhan proses kebijakan dan merupakan suatu upaya untuk mencapai tujuan tertentu dengan sarana dan prasarana tertentu dan dalam urutan waktu tertentu. Pada dasarnya implementasi upaya untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan melalui program- program agar dapat terpenuhi.

## 2. Kegiatan keagamaan

Kegiatan keagamaan merupakan bagian yang menjadi keharusan dalam pengaplikasian pada materi pendidikan agama Islam di sekolah yang mampu mengembangkan mutu kualitas siswa dan sarana dakwah. Serta merupakan aspek pembiasaan yang religius yang mewujudkan pembinaan siswa terhadap pengetahuan dan sikap kepribadian yang sesuai dengan peribadatan agama islam.

Pelaksanaan kegiatan keagamaan yang diterapkan mengandung nilai kebaikan terhadap Allah SWT dan sesama manusia.. Dengan

perkataan lain, tujuan dasarnya adalah untuk membentuk manusia terpelajar dan bertakwa kepada Allah SWT.<sup>13</sup>

### 3. Karakter religius

Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh setiap individu. Ciri khas tersebut mengakar pada kepribadian individu tersebut, dan merupakan mesin pendorong tentang bagaimana seseorang bertindak, bersikap, dan merespons sesuatu. Karakter merupakan nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi, karakter merupakan suatu kebiasaan yang sudah melekat pada diri seorang individu yang diterimanya dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil dan bawaan sejak lahir. Sedangkan Karakter religius dapat diartikan sebagai sikap dan perilaku yang taat dalam melaksanakan ajaran agama yang merupakan pokok pangkal terwujudnya kehidupan yang damai. Dengan demikian, proses pendidikan karakter religius sudah tentu harus dipandang sebagai usaha sadar dan terencana, bukan usaha yang sifatnya terjadi secara kebetulan.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Aditya Firdaus and Rinda Fauzian, *Pendidikan Akhlak Karimah Berbasis Kultur Kepesantrenan* (Bandung: Alfabeta, 2018).hlm.115

<sup>14</sup> Moh Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (July 1, 2019).

#### 4. Kesimpulan Peneliti

Dari pengertian definisi istilah-istilah di atas maka maksud dari judul implementasi kegiatan keagamaan dalam membangun karakter religius siswa adalah pelaksanaan kegiatan yang terkait dengan agama dilingkungan sekolah seperti sholat berjama'ah, wirid yasin dan tahlilan, shalawatan, ceramah dan kegiatan lainnya.

Tujuannya adalah untuk menanamkan nilai-nilai karakter religius dalam diri siswa, seperti ketakwaan, ketaatan, kedisiplinan, dan rasa hormat terhadap sesama, sehingga karakter siswa terbentuk sesuai dengan ajaran-ajaran agama yang dianut.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja bentuk- bentuk kegiatan keagamaan di MTs N 5 Mandailing Natal Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal?
2. Bagaimana karakter religius siswa di MTs N 5 Mandailing Natal Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal?
3. Bagaimana implementasi kegiatan keagamaan dalam membangun karakter religius siswa di MTs N 5 Mandailing Natal Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk- bentuk kegiatan keagamaan di MTs N 5 Mandailing Natal Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui karakter religius siswa di MTs N 5 Mandailing Natal Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal.
3. Untuk mengetahui implementasi kegiatan keagamaan dalam membangun karakter religius siswa di MTs N 5 Mandailing Natal Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal.

### **F. Kegunaan Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoretis
  - a. Dapat memberikan sumbangan kepada ilmu pengetahuan khusus dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas pendidikan.
  - b. Dapat digunakan bagi para peneliti sebagai pertimbangan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai implementasi kegiatan keagamaan dalam membangun karakter religius siswa.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi peneliti diharapkan menambah wawasan untuk selanjutnya dan dijadikan sebagai acuan ketika tampil di depan.

- b. Merupakan masukan dan saran bagi pengelola sekolah untuk menyelenggarakan kegiatan keagamaan yang merupakan salah satu wadah untuk mengembangkan karakter, minat dan bakat siswa.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini, maka dibuat sistematika pembahasan yang dibagi menjadi lima bab yaitu sebagai berikut:

Bab I yaitu pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian.

Bab II yaitu kajian teori yang terdiri dari landasan teori yang terdiri dari pengertian implementasi, pengertian kegiatan keagamaan, bentuk-bentuk kegiatan keagamaan, pengertian karakter, karakter religius, pendidikan karakter, nilai-nilai karakter, dan metode pendidikan karakter.

Bab III yaitu metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, metode dan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis, teknik pengecekan keabsahan data dan sistematika pembahasan.

BAB IV yaitu memuat tentang hasil penelitian dan pembahasan yang mencakup implementasi kegiatan keagamaan dalam membangun karakter religius siswa di MTs N 5 Mandailing Natal Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal.

BAB V yaitu penutup yang terdiri dari kesimpulan, implikasi hasil penelitian dan saran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Teori**

##### **1. Pengertian Implementasi**

Dalam kamus bahasa Indonesia “Implementasi” berarti pelaksanaan, penerapan.<sup>15</sup> Menurut Oemar Hamalik bahwa implementasi merupakan suatu penerapan, ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.<sup>16</sup> Jadi, implementasi adalah suatu kegiatan di mana ide atau gagasan diterapkan dalam bentuk tindakan atau aktivitas, dengan tujuan menghasilkan perubahan yang positif, baik dari segi afektif (perasaan dan emosi), kognitif (pemahaman dan pengetahuan), maupun psikomotorik (keterampilan dan kemampuan motorik) bagi pelaksana kegiatan tersebut.

Pengertian implementasi yang dipaparkan di atas dapat dikatakan bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, akan tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh- sungguh berdasarkan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karenanya implementasi tidak berdiri sendiri akan tetapi dipengaruhi oleh objek- objek lainnya.

---

<sup>15</sup> Farida Hamid, “Kamus Ilmiah Populer Lengkap”, (Surabaya: Apollo), hlm. 215.

<sup>16</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007).hlm.237

## 2. Pengertian Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan terdiri dari dua kata yaitu kegiatan dan keagamaan. Kegiatan memiliki arti kesibukan atau aktivitas. Kegiatan secara lebih luas memiliki arti sebagai perbuatan yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari baik itu berupa perkataan, perbuatan, atau kreatifitas tengah lingkungannya.

Sementara keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat agama atau segala sesuatu mengenai agama. Kegiatan keagamaan adalah segala bentuk aktifitas yang dilakukan seseorang yang berhubungan dengan agama. Dalam upaya mengembangkan kegiatan keagamaan, seorang guru yang kreatif selalu berupaya mencari cara agar agenda kegiatan yang direncanakan dapat berhasil sesuai dengan harapan.

Lembaga pendidikan keagamaan Islam adalah seperti yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Pasal 14 Ayat 1 adalah berbentuk pendidikan diniyah dan pesantren. Merujuk pada Permendikbud RI Nomor 81 tahun 2013 bahwa satuan pendidikan non formal bisa didirikan oleh perorangan, kelompok orang, berbadan hukum yang mana satuan pendidikan non formal itu terdiri dari lembaga kursus, kelompok belajar, Majelis Taklim, Taman pendidikan Qur'an, dan kegiatan keagamaan dan satuan lembaga sejenisnya yang sesuai dengan permendikbud.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Ramdanil Mubarak, "Kepemimpinan Dan Optimalisasi Fungsi Lembaga Pendidikan Islam Non Formal", *El-Buhuth*, Volume 5, No 1, (2022), hlm 84.



Kegiatan keagamaan dalam pendidikan agama dimanapun harus mencakup semua aspek. Pelaksanaan pendidikan agama mampu menghantarkan peserta didik kepada setidaknya tiga aspek. Pertama, aspek keimanan, mencakup seluruh arkanul iman. Kedua, aspek ibadah, mencakup arkanul islam. Ketiga, aspek akhlak, mencakup seluruh akhlakul karimah.

Jadi, kegiatan keagamaan adalah kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman, penghayatan, pengalaman, tentang ajaran agama islam guna pembinaan keimanan, ketakwaan dan membangun karakter religius.

Kegiatan keagamaan mempunyai peranan yang sangat penting dan sangat vital dalam rangka pembentukan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT. Kegiatan keagamaan dapat memperbaiki tingkah laku dari perilaku yang buruk menuju kearah yang baik sesuai tuntutan agama islam ang berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad Saw.<sup>18</sup>

### 3. Bentuk- Bentuk Kegiatan Keagamaan

Nilai-nilai religius dapat diajarkan kepada peserta didik di sekolah melalui beberapa kegiatan yang sifatnya religius. Kegiatan keagamaan akan membawa peserta didik di sekolah pada pembiasaan berperilaku religius. Selanjutnya, perilaku religius akan menuntun

---

<sup>18</sup> Muhammad Azifatul Anwar, Muhammad Faisal, and Muhammad Zaim, "Efektivitas Kegiatan Keagamaan Dalam Perilaku Siswa," *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 6, no. 1 (2023): 170–82.

peserta didik memiliki karakter religius sesuai dengan ajaran agama Islam.

Bentuk-bentuk kegiatan keagamaan sangat bervariasi dari sekolah satu dengan sekolah yang lain. Bentuk-bentuk kegiatan keagamaan harus juga dipertimbangkan dengan melihat kondisi dan situasi peserta didik yang ada di lingkungan sekolah. Adapun beberapa bentuk-bentuk kegiatan keagamaan, diantaranya adalah:

a. Shalat Dzuhur Berjamaah

Shalat adalah bentuk ibadah yang paling agung karena amal yang pertama kali yang ditanya nanti dihari kiamat adalah shalat. Kebiasaan mengerjakan Shalat secara berjamaah diharapkan peserta didik akan mengerti bahwa shalat itu merupakan keharusan bagi setiap orang Islam. Bila dewasa kelak menjadi kebiasaan yang sudah berakar dalam kehidupannya sehingga menjadi tanggung jawab moral dalam melaksanakannya.

Shalat pada hakekatnya merupakan sarana terbaik untuk mendidik jiwa dan memperbaharui semangat dan sekaligus sebagai penyucian akhlak. Akhlak merupakan sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan secara

bersama-sama sedikitnya dua orang, satu imam dan satu makmum.<sup>19</sup>

Shalat berjamaah memiliki banyak keutamaan, shalat berjamaah dijadikan sebagai wahana pengikat dan pengerat ikatan kekerabatan antara seorang imam dengan makmumnya, antara makmum dengan imam, ataupun pengerat jalinan persahabatan antar makmum (jamaah) itu sendiri.<sup>20</sup>

Pembiasaan shalat dzuhur berjamaah dan akhlak peserta didik didalam ajaran Islam, Al-Qur'an merupakan sumber yang pertama dan utama. Setiap umat Islam berkewajiban untuk berpegang teguh kepada Al-Qur'an, salah satu keutamaan shalat menurut Al-Qur'an adalah dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar. Allah SWT berfirman:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ  
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرِ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat

---

<sup>19</sup> Agus Agus, Agus Samsul Bassar, and Moh Yusup Saepuloh Jamal, "Representasi pembiasaan shalat dzuhur berjamaah dan akhlak peserta didik," *THORIQOTUNA: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (July 10, 2023): 9–26, <https://doi.org/10.47971/tjpi.v6i1.686>.

<sup>20</sup> Moh Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap* (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2015).hlm.63

Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>21</sup>

Ayat ini menunjukkan fungsi shalat sebagai pembentukan akhlak, shalat yang dilaksanakan sesuai dengan tuntunan Allah dan Rasul-nya akan senantiasa mencegah pelakunya yang istiqamah melaksanakan dengan baik dari berbagai perbuatan dosa dan kemaksiatan, terutama dari keterjerumusan dalam kekejian dan kemungkaran.

b. Membaca surah yasin, dan Tahlilan.

1) Membaca surah yasin.

Adapun surah Yasin secara umum merupakan surah yang ke 36 dalam susunan surah al-Quran. Surah ini diturunkan di Mekkah yang terdiri dari 83 ayat. Diturunkan setelah surah al-Jinn. Banyak ulama tafsir yang berbeda pendapat mengenai arti dari surah Yasin ini, seperti yang terdapat dalam tafsir al-Azhar. Ibnu Jarir menjelaskan bahwa, Ibnu Abbas mengatakan dalam satu riwayat, kata Yasin merupakan salah satu kalimat sumpah yang digunakan oleh Allah SWT. Sehingga kata yasin dianggap sebagai salah satu nama Allah.<sup>22</sup>

Surah Yasin mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam al-Quran. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa

---

<sup>21</sup> QS. Al- Ankabut (29): 45.

<sup>22</sup> Muris Muhammadsyah, Tradisi Membaca Surah Yasin Setiap Malam Jum'at di Pesantren Darul Ulum Banda Aceh, *Skripsi*, ( Banda Aceh: Uin Ar- Raniry, 2021), hlm. 16-17

al-Qur`an merupakan mukjizat terbesar yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw. Surah Yasin secara khusus memiliki segudang keistimewaan dan dikenal sebagai jantung al-Quran.

Surah Yasin memiliki banyak fadilah maupun keutamaan. Surah yasin merupakan salah satu surat yang sangat ampuh untuk menghilangkan kegalauan, kesusahan, keletihan, dan menghadapi suatu musibah serta cobaan. Surah yasin merupakan kunci ketika dilanda kesusahan, solusi bagi orang yang miskin, dan sandaran bagi orang yang sedang berharap.

Jika seorang yang sedang ketakutan kemudian membaca surah ini, maka Allah akan meredakan kekhawatirannya dan ketakutannya. Bila seorang dalam keadaan fakir kemudian membaca surah ini, maka Allah akan menyelamatkan dirinya dari lilitan hutang. Ketika seorang memiliki hajat kemudian membacanya, maka Allah akan memenuhi kebutuhannya.

## 2) Tahlilan

Sedangkan Tahlil merupakan zikir yang dilakukan oleh umat Islam. Zikir ini dianggap memiliki nilai yang terbesar dan mempunyai banyak keutamaan. Kata tahlil sebangsa dengan kata takbir (mengucapkan allahu akbar), tahmid (mengucapkan

alhamdulillah), tasbih (mengucapkan subhanallah), Hamdalah (mengucapkan alhamdulillah rabbil alamin), dan sebagainya.

Pengertian tahlilan adalah: “bersama-sama mengucapkan kalimat thayyibah dan berdoa bagi orang yang sudah meninggal dunia. Tahlilan ini bisa dilaksanakan di rumah-rumah, musholla, surau atau majelis-majelis dengan harapan semoga diterima amalnya dan diampuni dosanya oleh Allah SWT.<sup>23</sup>

c. Zikir

Kata zikir dalam berbagai bentuknya ditemukan dalam Al-Qur'an tidak kurang dari 280 kali. Kata *dzikrullah* dapat mencakup penyebutan nama Allah atau ingatan menyangkut sifat- sifat atau perbuatan- perbuatan allah, surga atau nerakaNya, rahmat atau siksaNya, perintah atau laranganNya, dan juga wahyu- wahyuNya, bahkan segala yang dikaitkan denganNya.

Zikir dapat dipersamakan dengan menghafal, hanya saja yang ini tekanannya lebih pada upaya memperoleh pengetahuan dan penyimpanannya dalam benak, sedangkan Zikir adalah menghadirkan kembali yang tadinya ada dalam benak. Atas dasar maka Zikir dapat terjadi dengan hati atau dengan lisan, baik karena sesuatu telah dilupakan maupun karena ingin memantapkannya dalam benak.

---

<sup>23</sup> Andi Warisno, “Tradisi Tahlilan Upaya Menyambung Silaturahmi,” *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 2, no. 02 (2017): 69–97.

Zikir adalah dengan mengingat ataupun menyebut nama Allah seperti mengucapkan *Tasbih, Tahmid, Tahlil, Hauqalah, Asmaul husna* dan lain sebagainya. Bisa juga pengucapan lidah disertai dengan kehadiran hati tentang kebesaran Allah yang dilukiskan oleh kandungan makna kata yang diucapkan.

Zikir adalah ibadah yang sangat penting dalam kehidupan semua hamba Allah swt. Zikir bukan hanya terkait dengan persoalan pahala dan balasan dari Allah swt yang sudah pastiakan diterima bagi ahlinya kelak di akhirat, namun ada perkara yang tidak kalah pentingnya dari buah zikir dalam skala dekat.

Di antara buah zikir dalam jangka dekat dan dekat adalah: Pertama, dijauhkan dari bujuk rayu dan kendali syaithan, karena ketika seorang lengah dari zikir, maka syaithan akan langsung menguasainya dan menjadi teman seجاتinya. Kedua, dijauhkan dia dari kegelisahan dan kesempitan hidup.

Ketiga, dihadirkan ketenangan hati hingga dia bisa merasakan kebahagiaan sekalipun dalam himpitan masalah yang berat.

Seperti yang disebutkan dalam Surah Ar-Rad ayat 28 yang berbunyi:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ  
تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.<sup>24</sup>

Oleh karena itu, Zikir menjadi sangat penting dalam kehidupan setiap muslim, baik dalam skala individual maupun komunal. Wajar, jika perintah zikir dengan beragam varian katanya sangat banyak ditemukan di dalam al-Qur'an hingga menurut hitungan para ahli lebih dari 300 kali. Demikian menunjukkan betapa seriusnya Allah swt memerintahkan manusia untuk berzikir.

#### d. Pembacaan Asmaul husna

Asmaul husna menurut istilah merupakan nama-nama yang baik bagi Allah SWT.

Sebagai bukti kebesarannya dan kesempurnaannya dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Hasyr ayat 24 yang berbunyi:

---

<sup>24</sup> Q.S Ar- Rad (13): 28.



هُوَ اللَّهُ الْخَلِيقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى يُسَبِّحُ لَهُ

مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Yang artinya: Dialah Allah yang menciptakan, yang mengadakan, yang membentuk rupa, yang mempunyai Asmaul Husna. Bertasbih kepada-Nya apa yang di langit dan bumi. Dan dialah yang maha perkasa lagi maha bijaksana.<sup>25</sup>

Secara harfiah pengertian Asmaul husna adalah nama-nama yang baik. Asmaul husna merujuk kepada nama-nama, gelar, sebutan, sekaligus sifat-sifat Allah SWT yang indah dan baik. Asmaul husna terdiri dari 99, maka kita sebagai ummatnya tiada keraguan bagi kita mengamalkan asma Allah tersebut.

Ada dua keuntungan jika kita mengamalkan Asmaul husna yaitu: Pertama, dari segi membacanya saja sudah termasuk ibadah. Kedua, berdoa dengannya juga terhitung ibadah.<sup>26</sup>

#### e. Istighosah

Pengertian Istighosah adalah upaya spiritual seorang hamba dengan doa-doa yang dipanjatkan kepada Allah dalam keadaan sukar, gelisah dan bahaya. Istighosah biasanya dilakukan secara berjama'ah dengan di pimpin oleh seorang Imam kegiatan Istighosah, para jama'ah yang merasakan kegelisahan yang sama

<sup>25</sup> Q.S Al- Hasyr (58): 24.

<sup>26</sup> Titin Supartinah S.Pd.I, *Rahasia Kedahsyatan Asmaul Husna* (Lembar Langit Indonesia, 2014). Hlm. 10-11.

antara satu dengan yang lainnya, tentu dalam arti persoalan-persoalan yang berbeda namun dalam satu tujuan yakni memohon pertolongan Allah Swt.<sup>27</sup>

Ini pula yang menjadi pembeda antara Istighotsah dengan doa biasa seperti pada umumnya, jika doa yang rutin dilakukan tiap waktu dapat dilaksanakan secara mandiri, namun Istighotsah lebih utama jika dilakukan secara berjama'ah. Karena dengan berjamaah tentu akan lebih memberikan semangat daripada dilakukan secara mandiri.

Kemudian dari segi yang digunakan sebagian besar meliputi: Basmalah, Istighfar, Sholawat dan Kalimat Thoyibah. Keempat bacaan tersebut dari sisi keutamaan memang menjadi redaksi doa yang mustajab, dan mencerminkan pengharapan yang amat sangat dengan kepasrahan yang luar biasa kepada Allah Swt.

f. Shalawatan Bersama

Shalawatan adalah tradisi lisan yang muncul dari kegiatan membaca shalawat Nabi, yaitu merupakan doa atau komunikasi kepada Tuhan untuk Nabi Muhammad. Kompensasi dari ritual ini adalah harapan mendapat pahala yang besar dari Tuhan dan pertolongan (syafaat) Nabi kelak pada hari kiamat dan kehidupan di akhirat. Adapun beberapa Shalawat yang dibacakan bersama-

---

<sup>27</sup> Faliqul Isbah and Aris Priyanto, "Peran Istighosah Guna Menumbuhkan Nilai-Nilai Spritualitas Diri Dalam Menghadapi Problematika Kehidupan," *Spiritual Healing: Jurnal Tasawuf Dan Psikoterapi* 1, no. 2 (January 1, 2021): 82–90.

sama adalah: Shalawat Tibbil Qulub, Sayyidul Istigfar, Shalawat Kemenangan, dan Shalawat Nariyah.

g. Sholat dhuha berjama'ah

Sholat dhuha merupakan salah satu sholat sunnah yang dilaksanakan pada waktu dhuha (pagi hari) ketika matahari mulai naik kurang lebih tujuh hasta sejak terbitnya hingga menjelang dzuhur. Sholat dhuha baik dilaksanakan di awal waktu maupun akhir waktu dan pelaksanaannya tidak jauh berbeda dengan shalat fardhu pada umumnya dan dilakukan minimal dua rakaat.

Sholat dhuha sendiri merupakan salah satu sholat sunah yang sangat dianjurkan karena memiliki banyak manfaat dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya untuk memperlancar rezeki, dan juga memiliki keistimewaan seperti solat fardu salah satunya adalah sarana untuk memohon ampunan dosa. Keutamaan lainnya adalah bagi siapa saja yang mengerjakan sholat dhuha adalah tidak termasuk ke dalam golongan orang yang lalai dalam mencari rahmat Allah SWT.<sup>28</sup>

h. Perayaan Isra' Mi'raj

Isra' Mi'raj adalah peristiwa yang wajib diyakini oleh setiap umat Islam. Peristiwa ini bagian dari catatan sejarah yang terekam jelas dalam al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad saw.

---

<sup>28</sup> Lobimartua Hasibuan, Muhammad Darwis Dasopang, and Zulhammi, "Manajemen Strategi Kepala Madrasah Dalam Membangun Budaya Religius Di Lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri Se Kota Padangsidempuan," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 2 (August 1, 2023): 13524–31, <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.8546>.

Sesuai hadist Nabi Muhammad Saw bahwa tanda-tanda orang yang beriman adalah menghargai, membanggakan dan memperingati hari-hari besar agama Islam, diantaranya hari besar itu ialah Isra Mi'raj Nabi Muhammad Saw. Dengan memperingati Isra Mi'raj Nabi Muhammad Saw diharapkan kita dapat menteladani akhlak yang mulia dari Rasulullah dan mengajarkan serta mengamalkan ajaran yang telah diajarkan oleh Rasulullah Saw.<sup>29</sup>

i. Maulid Nabi Muhammad Saw

Peringatan hari lahir Nabi Muhammad SAW diyakini telah dikenal sejak tahun kedua hijriah. Namun, ada juga yang meyakini telah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Maulid Nabi Muhammad SAW layak diperingati oleh seluruh umat Islam baik sebagai bentuk cinta rasul atau sebagai rasa syukur kepada Allah.

Umat Islam merayakan peringatan maulid Nabi dengan rasa gembira dan penuh sukacita dikarenakan telah dilahirkannya seorang pemimpin yang rahmatan lil alamin. Banyak kegiatan yang dapat dilaksanakan untuk memperingati Maulid Nabi SAW

---

<sup>29</sup> Hidayatullah Hidayatullah, "Peningkatan Nilai-Nilai Religiusitas Pada Siswa SMP Sultan Agung Seyegan Melalui Peringatan Isra' Mi'raj," *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (May 15, 2023): 373–81, <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i2.520>.

seperti ibadah, zikir, shalawat, sedekah makanan, baca Al-Quran dan biasanya ceramah agama.

j. Kultum Ramadhan

Kultum atau kuliah tujuh menit merupakan aktivitas penyampaian ajaran-ajaran agama Islam dengan singkat dan padat, tetapi mempunyai makna. Kegiatan ini berisi siraman rohani dengan tujuan agar meningkatkan iman dan takwa umat Islam. Kultum juga menjadi kegiatan yang kerap kali dilaksanakan saat bulan suci Ramadhan.

Tujuh menit dalam istilah kultum bukan berarti kultum harus disampaikan selama tujuh menit. Istilah tujuh menit dalam konteks ini hanya mengilustrasikan singkatnya waktu yang diperlukan untuk menyampaikan materi keagamaan. Biasanya kultum menjelaskan mengenai topik-topik keagamaan yang relevan dengan kondisi masyarakat sekitar.<sup>30</sup>

k. Halal bihalal

Kegiatan halal bi halal ini dilaksanakan pada hari pertama masuk sekolah setelah liburan Hari Raya Idul Fitri. Acara ini akan mampu membuka kembali lembaran baru. Setiap kesalahan yang telah lalu bukan lagi menjadi masalah.

---

<sup>30</sup> Benny Afwadzi et al., "Penguatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Program Kultum Dalam Kegiatan Bulan Ramadhan Di MAN 1 Lamongan," *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 2 (June 8, 2024): 9–18, <https://doi.org/10.53299/bajpm.v4i2.401>.

Karena akan menjalani kehidupan yang baru dengan penuh fitrah dan lebih banyak berbuat kebaikan.<sup>31</sup>

#### 4. Pengertian Karakter Religius

Menurut bahasa Indonesia, karakter ini sama dengan akhlak atau budi pekerti. Adapun karakter dalam bahasa Arab disebut akhlak, watak, dan atau kepribadian. Secara istilah, karakter itu kumpulan keunggulan seseorang yang dilakukan secara terus-menerus seperti akhlak. Asy-syarifi menerjemahkan *character* ke dalam bahasa Arab *syakhshiyah*. Kata ini sering diterjemahkan “kepribadian”.<sup>32</sup>

Sedangkan karakter menurut Jamal Ma'mur Asmani mengemukakan bahwa karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh setiap individu. Ciri khas tersebut mengakar pada kepribadian individu tersebut, dan merupakan mesin pendorong tentang bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespons sesuatu.<sup>33</sup> Jadi, karakter merupakan suatu kebiasaan yang sudah melekat pada diri seorang individu yang diterimanya dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil dan bawaan sejak lahir.

Karakter dapat terbentuk melalui pendidikan, pengalaman, dan pengaruh lingkungan kemudian terinternalisasikan nilai-nilai dalam diri seseorang sehingga nilai tersebut yang melandasi sikap dan

---

<sup>31</sup> Kristiya Septian Putra, “Implementasi Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius (Religious Culture) Di Sekolah,” *Jurnal Kependidikan* 3, no. 2 (February 17, 2017): 14–32, <https://doi.org/10.24090/jk.v3i2.897>.

<sup>32</sup> Sehat Sultoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Akhlak*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm 22-24.

<sup>33</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Yogyakarta: Diva Press, 2013).

perilaku. Sikap dan perilaku yang berulang-ulang akan menjadi kebiasaan dan dapat disebut dengan karakter.<sup>34</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “religius” bermakna bersifat keagamaan, yang berkenaan dengan kepercayaan agama. Bila merujuk dari pengertian di atas, maka karakter religius berarti nilai yang bersifat keagamaan dan yang berkenaan dengan kepercayaan agama.<sup>35</sup>

Religius sebagai salah satu nilai dalam pendidikan karakter dideskripsikan oleh Kemendiknas, sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleransi terhadap pelaksanaan ajaran agama yang dianut, toleransi terhadap ibadah agama lain, dan hidup rukun pada pemeluk agama lain.<sup>36</sup>

Karakter religius adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian dari internalisasi berbagai kebijakan yang berlandaskan ajaran-ajaran agama.

Karakter religius merupakan faktor fundamental yang mesti dimiliki oleh siswa. literatur menunjukkan bahwa karakter religius merupakan karakter yang memiliki peran penting yang dapat membangun kematangan berkarakter bagi siswa. Karakter religius tentunya dijadikan sebagai tolak ukur dalam menumbuhkan kebiasaan

---

<sup>34</sup> Anas Salahuddin, Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013).

<sup>35</sup> Dasir Muh, Implementasi Karakter Religius dalam Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat SMA/SMK Kurikulum 2013, Jurusan Pendidikan Islam pada Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, hlm 3.

<sup>36</sup> Ifnaldi Nurmal and Syihab Budin, “Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan,” n.d. AR:-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar Vol. 5, No. 1, 2021.

siswa dalam mengimplementasikan nilai- nilai yang diinternalisasi dari keluarga, sekolah dan masyarakat di kehidupan sehari- hari.<sup>37</sup>

Jadi, membangun karakter religius merupakan hasil usaha dalam mendidik dan melatih dengan sungguh- sungguh terhadap berbagai potensi rohaniah yang terdapat dalam diri manusia khususnya dalam diri siswa. Dalam Islam karakter adalah perilaku dan akhlak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pelajaran pendidikan agama Islam. karakter religius adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian dari internalisasi berbagai kebijakan yang berlandaskan ajaran- ajaran agama.

##### 5. Pendidikan Karakter Religius

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai- nilai karakter kepada anak yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Allah SWT, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi pribadi yang baik.<sup>38</sup>

Pendidikan karakter bertujuan membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif berakhlakul karimah, berjiwa luhur dan bertanggung jawab atas perbuatannya. Lembaga pendidikan sangat berperan penting sesuai dengan Undang- Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003

---

<sup>37</sup> Hamdan et al., "Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam: Upaya Membangun Karakter Religious Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6, no. 2 (December 15, 2021): 244–61, [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(2\).7309](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(2).7309).

<sup>38</sup> zulhimma, "Implementasi Pendidikan Karakter Dengan Pola Integralistik Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Di Sdit Bunayya Padangsidempuan," Accessed May 19, 2024.



tentang Sistem Pendidikan Nasional dimana Pasal 3 menyebutkan Pendidikan nasional mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>39</sup>

Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Selain itu pentingnya pendidikan karakter juga sesuai dengan ajaran Islam terdapat dalam Firman Allah SWT, Surah Al- Luqman Ayat 13 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ  
لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.<sup>40</sup> Ayat di atas menjelaskan bahwa luqman patut dijadikan teladan oleh siapapun dan kapanpun. Sistematika nasihatnya dikemas dengan indah, tersusun dengan

---

<sup>39</sup> Dari Ansulat Esmael and Nafiah Nafiah, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya," *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2018): 16–34, <https://doi.org/10.26740/eds.v2n1.p16-34>.

<sup>40</sup> Q.S Al- Luqman (31): 13.

teratur dan didukung oleh contoh dan budi pekerti yang mulia sehingga terhujam didalam hati. Ia memulai nasihatnya dengan tauhid (mengesakan Allah). Kemudian menekankan perlunya menghindari syirik atau mempersekutukan Allah.

Memberikan pelajaran kepada kita betapa pentingnya sebuah pendidikan yang diberikan kepada anak terutama adalah pendidikan aqidah atau keyakinan yakni Iman kepada Allah SWT. Dengan aqidah atau keyakinan yang kuat akan membentengi anak dari pengaruh negatif kehidupan dunia dan pembentukan karakter yang kuat.

Pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk membangun, mengarahkan dan membimbing perilaku siswa yang sesuai dengan nilai- nilai yang bersumber pada norma- norma tertentu. Pendidikan karakter diperlukan untuk menjelaskan mengenai nilai religius supaya siswa dalam mengantisipasi permasalahan tentang sikap religius ke depan siap untuk menghadapinya.<sup>41</sup>

Nilai religius merupakan sikap dan perilaku yang dekat dengan hal- hal spiritual. Seseorang disebut religius ketika ia merasa perlu dan berusaha mendekatkan dirinya dengan Tuhan dan patuh melaksanakan ajaran agama.

Pendidikan karakter religius merupakan suatu strategi dalam membangun karakter siswa, yang dimana karakter religius adalah

---

<sup>41</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2015).hlm.19

landasan awal untuk menciptakan generasi yang mempunyai moral ataupun akhlak mulia. Pendidikan karakter religius pertama dilakukan di lingkungan rumah dan lingkungan sekolah, dimana orang tua dan para guru mempunyai peran penting dalam membangun karakter religius siswa.

Melalui pendidikan karakter religius diharapkan para siswa mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji, dan menginternalisasi, serta mempersonalisasi nilai- nilai karakter religius dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari- hari.

#### 6. Nilai- nilai Karakter Religius

Untuk mencetak generasi yang berkarakter kokoh, maka perlu untuk ditanamkan pada setiap siswa tentang nilai-nilai pendidikan karakter. Karena sesuatu keniscayaan karakter akan tertanam dengan kokoh pada siswa tanpa adanya suatu upaya penanaman nilai-nilai karakter pada para siswa.

Secara substantive karakter terdiri atas tiga nilai operatif (*operative value*), nilai-nilai dalam tindakan, yaitu pengetahuan tentang moral (*moral knowing* yang disebut aspek kognitif), perasaan berlandaskan moral (*moral feeling* yang disebut aspek afektif), dan

perilaku berlandaskan moral (*moral behavior* yang disebut aspek psikomotor).<sup>42</sup>

Ngainun Naim mengungkapkan bahwa nilai religius merupakan penghayatan dan implementasi dari ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Nilai nilai karakter yang bersumber dari ajaran agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional yang berdasarkan hasil kajian empirik Pusat Kurikulum yang harus diimplementasikan di sekolah yaitu :

- a. Taat kepada Allah SWT, yakni menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangannya-Nya serta berusaha untuk selalu mendekati diri kepada-Nya melalui ibadah dan perilaku yang baik.
- b. Ikhlas yakni sikap dan perilaku yang melakukan segala perbuatan dengan niat yang tulus dan ikhlas hanya karena Allah, tanpa mengharapkan pujian ataupun imbalan dari manusia.
- c. Jujur, yakni sifat atau perilaku seseorang yang selalu berbicara dan bertindak sesuai dengan kenyataan tanpa berbohong atau menyembunyikan kebenaran.<sup>43</sup>
- d. Toleransi, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, ras, etnis, pendapat dan hal-hal yang berbeda dengan dirinya.

---

<sup>42</sup> Muchlas Samawi and Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT Rosda Karya, 2017).hlm.49

<sup>43</sup> Dharma Kesuma, Cepi Triatna, and Johar Permana, *Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012, n.d.).

- e. Disiplin, yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.<sup>44</sup>
- f. Cinta Ilmu, yakni Cinta ilmu adalah rasa kecintaan terhadap ilmu pengetahuan yang dapat diwujudkan dalam sikap dan perilaku tertentu.
- g. Peduli sosial, yakni sikap dan tindakan mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkan.
- h. Tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.<sup>45</sup>

## 7. Metode Pendidikan Karakter Religius

### a. Metode Keteladanan

Metode ini merupakan suatu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada peserta didik baik di dalam ucapan maupun perbuatan. Keteladanan dapat lebih diterima apabila dicontohkan oleh orang terdekat. Misalnya, guru menjadi contoh yang baik bagi murid- muridnya atau orangtua menjadi contoh yang baik anak-anaknya.<sup>46</sup>

### b. Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan suatu perbuatan atau keterampilan tertentu secara terus menerus secara konsisten untuk waktu yang

---

<sup>44</sup> luh Putu Swandewi Antari And Luh De Liska, "Implementasi Nilai Nilai Pancasila Dalam Penguatan Karakter Bangsa," *Widyadari* 21, No. 2 (Oktober 2, 2020): 676–87.

<sup>45</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).hlm.5

<sup>46</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013).hlm.213

lama, sehingga perbuatan itu menjadi suatu kebiasaan yang sulit ditinggalkan. Pembiasaan tersebut dapat dilakukan untuk membiasakan pada tingkah laku, perbuatan, keterampilan, kecakapan dan pola pikir. Karena seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melakukannya dengan mudah dan senang hati.<sup>47</sup> Maka dari itu para guru menerapkan metode pembiasaan pada kegiatan keagamaan dalam membangun karakter religius para siswa.

c. Metode Ceramah

Ceramah adalah suatu cara yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi, atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan. Metode ceramah ini memiliki tujuan agar siswa mendapatkan informasi tentang suatu pokok atau persoalan tertentu. Sehingga dengan penyampaian informasi tersebut dapat juga dikatakan sebagai pemberian pemahaman kepada siswa tentang suatu persoalan.

Pemahaman yang diberikan dapat dilakukan dengan cara menginformasikan tentang hakikat dan nilai-nilai kebaikan dari materi yang disampaikan. Proses pemahaman harus disampaikan secara terus menerus agar penerima pesan dapat tertarik. Sehingga secara sadar peserta didik berusaha untuk mempelajari dan memahami hal-hal yang dianggap baik. Kemudian, berusaha untuk

---

<sup>47</sup> Fifi Nofiaturrehman, "Metode Pendidikan Karakter Di Pesantren," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 11, No. 2 (February 9, 2017): 201–16.

mendalami dan menjiwainya, lalu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>48</sup>

## **B. Kajian/Penelitian Terdahulu**

1. Danish Azizi Fadhil Wafi, dalam penelitiannya dengan, “ Upaya Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Program Kegiatan Keagamaan Di SMAN 1 Balong Ponorogo, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru PAI dalam pembentukan karakter religius siswa melalui program kegiatan keagamaan ini sangatlah besar dampaknya bagi perubahan sikap peserta didik. Bahwa program kegiatan keagamaan yang berlangsung di SMAN 1 Ponorogo termasuk pembiasaan dan salah satu cara yang efektif untuk menumbuhkan karakter religius bagi peserta didik.<sup>49</sup> Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan. Sedangkan Perbedaannya adalah tempat ataupun lokasi, subjek, dan objek.
2. Nur Azizah Lubis, Dalam Penelitiannya Dengan Judul “ Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Religius Pada Peserta Didik Di SMP IT Al- Husnayain Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam

---

<sup>48</sup> Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012).hlm.137

<sup>49</sup> Danish Azizi Fadhil Wafi, “ Upaya Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Program Kegiatan Keagamaan SMA N 1 Balong Ponorogo”, *Skripsi*, ( Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022), hlm.68

membangun karakter religius peserta didik dengan menyampikan materi, arahan, dan juga nasihat- nasihat, dan menampilkan video motivasi yang membangun karakter religius peserta didik. Bahwa dari upaya guru tersebut maka karakter religius yang dimiliki oleh peserta didik dapat dikatakan baik dan menjadikan peserta didik yang memiliki karakter religius.<sup>50</sup> Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang karakter religius siswa. Sedangkan Perbedaan penelitian ini adalah tempat ataupun lokasi, subjek, objek dan program atau agenda yang dilakukan dalam membangun karakter religius.

3. Fatikha Anggun Lestari Dalam Penelitiannya Dengan Judul “ Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas XI Melalui Kegiatan Keagamaan Harian Di SMK N 1 Jenangan Ponorogo, Hasil penelitiannya dikatakan sudah berhasil. Dalam hal ini, indikator keberhasilan pembentukan karakter religius siswa terwujud dalam bentuk sikap dan perilaku.<sup>51</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan, dan jenis penelitian yang sama digunakan untuk membangun dan

---

<sup>50</sup> Nur Azizah, “ implementasi pendidikan agama islam Dalam Membangun Karakter Religius Pada Peserta Didik Di Smp It Al- Husnayain Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal”, *Skripsi*, ( Panyabungan: Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2023), hlm. 117

<sup>51</sup> Fatikha Anggun Lestari, *Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas XI Melalui Kegiatan Keagamaan Harian Di SMK N 1 Jenangan Ponorogo*, Skripsi, ( Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020), hlm. 59



membentuk karakter religius siswa. Sedangkan perbedaannya adalah Tempat ataupun lokasi, subjek, dan objek.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Waktu pelaksanaan Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2024 di MTs N 5 Mandailing Natal Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal.

Penelitian ini berlokasi di MTs N 5 Mandailing Natal Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal. Alasan peneliti memilih MTs N 5 Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal ini sebagai lokasi penelitian karena masih banyak siswa yang kurang memiliki karakter, terutama karakter religius, dan peneliti tertarik terhadap implmentasi kegiatan keagamaan yang diadakan oleh pihak sekolah dan para guru.

##### **B. Jenis dan Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.<sup>52</sup> Dipilihnya penelitian kualitatif karena kemantapan peneliti berdasarkan pengalaman penelitiannya dan metode kualitatif dapat memberikan perincian yang lebih kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan oleh metode kuantitatif. Menurut Nurul Zuriah penelitian deskriptif adalah penelitian yang

---

<sup>52</sup>Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Citapustaka Media, 2014).

diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.<sup>53</sup>

Pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Pendekatan ini ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan implementasi kegiatan keagamaan dalam membangun karakter religius siswa di MTs N 5 Mandailing Natal Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal.

#### C. Unit Analisis/Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah Kepala sekolah, Guru, Siswa dan Siswi di MTs N 5 Mandailing Natal Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal.

#### D. Sumber Data

Sumber data adalah dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini sumber data berasal dari dua sumber yaitu:

##### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini meliputi data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru dan siswa, siswi di MTs N 5 Mandailing Natal Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal.

---

<sup>53</sup> Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).hlm.47

## 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang dibutuhkan dalam penelitian ini diantaranya informasi dari kepala sekolah dan guru wali kelas yang berkaitan dengan karakter religius siswa.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data.<sup>54</sup> Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, peristiwa, tujuan dan perasaan.<sup>55</sup> Jadi, peneliti turun langsung ke lapangan dengan melakukan pengamatan ke MTs N 5 Mandailing Natal Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal dengan melihat tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan. Kegiatan observasi ini tidak hanya dilakukan terhadap kenyataan-kenyataan yang dilihat, tetapi juga terhadap yang di dengar.

### 2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi tau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang

---

<sup>54</sup> Syafrida Hafni, *Metodologi Penelitian* (Medan: Penerbit KMB Indonesia, 2021).hlm.45

<sup>55</sup> Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016).hlm

digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil beratap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, wawancara harus difokuskan pada kandungan isi yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.<sup>56</sup> Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan guru, kepala sekolah dan siswa, siswi di MTs N 5 Mandailing Natal Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, video, foto, yang semua itu memberikan informasi untuk proses penelitian.

## F. Instrumen Pengumpulan Data

### 1. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan suatu instrumen pengumpulan data dengan cara meneliti atau menyaksikan secara langsung kegiatan ataupun hal-hal yang ingin diteliti ke lapangan.

### 2. Lembar Wawancara

Lembar wawancara merupakan suatu instrumen pengumpulan data dengan cara tanya jawab sambil beratap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai,

---

<sup>56</sup> Ibid, hlm. 149.

wawancara harus difokuskan pada kandungan isi yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

### 3. Dokumentasi

Instrumen pengumpulan data dengan menggunakan kamera, Foto, video yang semua itu memberikan informasi untuk proses penelitian.

### G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Adapun teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perpanjangan keikutsertaan peneliti, ketekunan pengamatan, dan triangualisasi.<sup>57</sup> Agar hasil penelitian kualitatif memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi sesuai dengan fakta di lapangan atau informasi yang digali dari subjek partisipan yang diteliti perlu dilakukan upaya-upaya berikut:

#### 1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang diambil. Peneliti melakukan perpanjangan penelitian selama  $\leq \geq$  dari 2 bulan, perpanjangan penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui data-data yang didapatkan oleh peneliti merupakan data primer yang tidak

---

<sup>57</sup> Djam'an Satori and Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA cv, 2020).hlm.204

direkayasa oleh subjek penelitian serta peneliti dapat melakukan *cross check* ulang.

## 2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud menentukan ciri- ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang dicari, kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan dengan cara yang baik. Yang peneliti lakukan sebagai bekal untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian.

## 3. Triangulasi

*Triangulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>58</sup> Keabsahan data dapat dicapai dengan cara *triangulasi*. *Triangulasi* yang digunakan adalah

- a. *Triangulasi* data yaitu dengan cara mengecek data yang diperoleh dari sumber data yang satu dibandingkan sumber data yang lain sehingga data yang diperoleh lebih valid lagi. Seperti sumber data yang diperoleh dari guru mengenai implementasi kegiatan

---

<sup>58</sup> Albi Anggito, Johan Setiawan, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hlm, 214.

keagamaan dalam membangun karakter religius siswa di MTs N 5 Muara Sipongi.

- b. *Tringulasi* metode dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, dan dokumentasi. Berkenaan dengan implementasi kegiatan keagamaan dalam membangun karakter religius siswa di MTs N 5 Mandailing Natal.

#### H. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

Adapun teknik yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data model Miles *and* Huberman. Teknik ini menjelaskan bahwa dalam aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data ini adalah data *reduction* (reduksi data), data *display* (pengajian data), data *conclusion drawing/verification* (pembuktian).<sup>59</sup>

##### 1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memfokuskan pada hal-hal penting yang dicari tema dan polanya. Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian ini di lapangan yaitu di MTs N 5 Mandailing Natal Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal sampai laporan selesai. Reduksi data yang peneliti lakukan dengan pemilihan terhadap hasil wawancara dan observasi. Dengan demikian data yang telah direduksi akan

---

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV. Alfabeta, 2013).hlm.123



memberikan gambaran yang sangat jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

## 2. Data *Display* (Pengajian Data)

Penyajian data adalah penyajian data yang biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Melalui penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan mudah dipahami. Penyajian data yang dilakukan peneliti adalah dengan menyajikan temuan umum dan temuan khusus.

## 3. Data *Conclusion Drawing/ Verification*

*Conclusion Drawing/ Verification* artinya penarikan kesimpulan data dalam penelitian kualitatif. maksudnya kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.

*Conclusion drawing/verification* merupakan kesimpulan dari hasil analisis atas data-data yang ada. Kesimpulan awal memiliki sifat sementara, dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang mendukung maka kesimpulan tersebut akan menjadi jawaban dari rumusan masalah yang kredibel dan valid.

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari aktivitas analisis data. Aktivitas ini dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap

hasil analisis, menjelaskan pola urutan dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi yang diuraikan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Untuk memperjelas dan mempermudah lokasi penelitian, berikut peneliti memaparkan bagian-bagian latar belakang objek penelitian sebagai berikut:

##### **1. Letak MTs N 5 Mandailing Natal**

Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Mandailing Natal berada di Jalan Perintis Kemerdekaan, Kecamatan Muara Sipongi, Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara.<sup>60</sup>

##### **2. Sejarah berdirinya MTs N 5 Mandailing Natal**

Sejarah berdirinya MTs N 5 Mandailing Natal tidak terlepas dari peran seorang tokoh Agama, sekaligus tokoh masyarakat dan merupakan pegawai Kementerian Agama. Beliau adalah Drs. Syafruddin Nasution dengan perjuangan yang gigih dan tidak mengenal lelah, beliau mendirikan MTs S GUPPI Muarasipongi pada tahun 1984, dengan jumlah 3 lokal dan mendapatkan sambutan baik dan antusias baik dari masyarakat.

Bangunan dan pertapakan dari MTs S GUPPI ini adalah gedung SMEP, sekitar tahun 1978 SMEP dilebur menjadi SMP, sehingga sehingga gedungnya dilebur begitu saja. Dengan perjuangan yang gigih tanah dan bangunan tersebut dibebaskan dengan melibatkan

---

<sup>60</sup> Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Mandailing Natal, 02 Juli 2024.

tokoh masyarakat kemudian diusulkan ke Departemen Agama untuk mendapatkan bangunan/rehab sebanyak 3 lokal, dengan adanya bantuan tersebut maka semakin bertambah keyakinan masyarakat terhadap keberadaan madrasah tersebut.

Sejalan dengan perputaran waktu sekitar sembilan tahun tanah dan bangunan telah berhasil disertifikatkan sebagai alat untuk mempersiapkan penyerahan ke pemerintah sabil memperjuangkan untuk menjadi MTs Negeri, akhirnya pada tahun 1997 keluarlah SK MTs negeri Muarasipongi dengan nomor 107 tahun 1997 tanggal 17 Maret 1997 tentang SK Penegerian. Kemudian berjalan kurang lebih 19 tahun MTsN Muarasipongi berubah nama menjadi MTsN 5 Mandailing Natal tahun 2016. Demikian sejarah singkat berdirinya MTsN 5 Mandailing Natal mudah - mudahan ke depannya Madrasah ini semakin berjaya dan eksis untuk mencetak generasi yang berkualitas.<sup>61</sup>

### 3. Identitas MTs N 5 Mandailing Natal

- a. Nama Madrasah: MTs N 5 Mandailing Natal
- b. No Statistik Madrasah: 1211121300052
- c. Akreditasi Madrasah : A
- d. Alamat Lengkap Madrasah: Jl Perintis Kemerdekaan Kecamatan Muara Sipongi, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara

---

<sup>61</sup> Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Mandailing Natal, 02 Juli 2024.

- e. NPWP Madrasah: 0001722107118000
- f. Nama Kepala Sekolah: Harizal Hasan, S.Pd
- g. No. SK Penegerian: Nomor 107 Tahun 1997
- h. Kepemilikan Tanah: Pemerintah
- i. Status Bangunan: Pemerintah
- j. Luas Bangunan: 1054 m

#### 4. Keadaan Guru dan Siswa MTs N 5 Mandailing Natal

Table 4.1

No	Nama	NIP	Jabatan	Status
1	Harizal Hasan S.Pd	197908082005011 006	Kepala	PNS
2	Nur Jannah Batubara, S.Pd	197604032006042 002	Guru	PNS
3	Masdinar, S.Pd	198008012005012 004	Guru	PNS
4	Murniati, S.Pd.I	196412201989032 001	Guru	PNS
5	Zulkarnain Iskandar, S.Pd	198401212023211 014	Guru	ASN P3K
6	Emmi Darlina, S.Ag	196609261989032 003	KTU	PNS
7	Arbani, S.Ag	197208082007012 026	Guru	PNS
8	Muallim, S.Pd	196707221994031 005	Guru	PNS
9	Eni Enriaty Nasution, S.Pd	197601172006042 011	Guru	PNS
10	Wurliyanti, S.Pd	197408262005012 003	Guru	PNS
11	Cahaya Hati, S.Pd	198112162005012 007	Guru	PNS

12	Faridah, S.Pd	197812042007012 016	Guru	PNS
13	Alimurhan Sarumpaet, S.Pd	198103142023211 008	Guru	ASN P3K
14	Sari Mariati, S.Pd	198402182023212 036	Guru	ASN P3K
15	Nurhayati Tanjung, S,Pd	198208072023212 034	Guru	ASN P3K
16	Kartika Ramayani Rajagukguk, S.Pd	199304302023212 045	Guru	ASN P3K
17	Rini Nasution, S.Pd	198703102023212 047	Guru	ASN P3K
18	Maharani, S.Pd	197903272023212 012	Guru	ASN P3K
19	Linda Sari, S.Pd	199406212023212 052	Guru	ASN P3K
20	Dedi Saputra, S.Pd	199112172023211 015	Guru	ASN P3K
21	Devi Yanna Sari, S.Pd	199712122023212 022	Guru	ASN P3K
22	Yusnimar, S.Pd.I	198605102023212 059	Guru	ASN P3K
23	Muhammad Riswan, S.Pd	199311112023211 026	Guru	ASN P3K
24	Desisanti Romaito Hrp, S.Pd	199310302023212 035	Guru	ASN P3K
25	Abdul Rasyid Nasution, S.Pd	198305312023211 006	Guru	ASN P3K
26	Siti Hawa, S.Pd	198307082023212 034	Guru	ASN P3K
27	Ryan Ifdarsyah	199208052024211	Guru	ASN

	Pasaribu, S.Pd	023			P4K
28	Dedi Saputra, S.Pd	-	Guru		GTT
29	Maulid, S.Pd.I	-	Guru		GTT
30	Khoiriah, S.Pd	-	Guru		GTT
31	Salmah, S.Pd	-	Guru		GTT
32	Wardiah, S.Pd	-	Guru		GTT
33	Sabruddin, S.Pd.I	-	Guru		GTT
34	Dede Handayani Nasution, S.Pd	-	Guru		GTT
35	Nur Hawa Nasution, S.Pd.I	-	Guru		GTT
36	Fathur Rizkiah, S.Pd	-	Guru		GTT
37	Rahma Yanti, S.Pd	-	Guru		GTT
38	Nur Aisyah, S.Pd	-	Guru		GTT
39	Roni sutrisno	-	Staf TU		PTT
40	Syafrina Dewi, S.Kom	-	Staf TU		PTT
41	Rahma Suryani	-	Staf TU		PTT
42	Reni Angreni	-	Pustakawa n		PTT
43	Siti Aminah, S.Sos	-	Staf TU		PTT
44	Aminuddin, S.Sos	-	Satpam		PTT

Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Mandailing Natal memiliki jumlah siswa sebanyak 419 orang. Jumlah siswa kelas 7 sebanyak 173

orang, kelas 8 sebanyak 124 orang, sedangkan kelas 9 sebanyak 122 orang.<sup>62</sup>

#### 5. Keadaan Sarana Prasarana MTs N 5 Mandailing Natal

Table 4.2

NO	Bangunan	Jumlah Ruang	Kondisi
1	Ruang Kelas	13	Baik
2	Perpustakaan	1	Baik
3	R. Lab IPA	1	Baik
4	R. Lab Komputer	1	Baik
5	R. Pimpinan	1	Baik
6	R. Guru	1	Baik
7	R. Tata Usaha	1	Baik
8	R. UKS	1	Baik
9	Kamar Mandi	2	Baik
10	Gudang	1	Baik
11	R. Sirkulasi	1	Baik
12	Tempat Olahraga	1	Baik

#### 6. Visi dan Misi MTs N 5 Mandailing Natal

Pada umumnya setiap sekolah termasuk sekolah MTs N ataupun sejenjangnya diwajibkan mempunyai visi dan misi. Yang dimana visi adalah impian ataupun pandangan yang akan dicapai pada

---

<sup>62</sup> Data Administrasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Mandailing Natal, 03 Juli 2024



kurun waktu tertentu kedepan melalui proses yang terprogram untuk bisa mencapai tujuan maupun impian tersebut. Sedangkan yang disebut dengan misi adalah rangkaian program kegiatan setiap sekolah yang harus dilaksanakan untuk mencapai visi yang telah ditetapkan. Begitu juga di MTs N 5 Mandailing Natal ada tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah tersebut.

Adapun visi Madrasah Tsanawiyah negeri (MTsN) 5 Madina tahun 2020-2024 adalah “Terwujudnya Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Madina yang unggul di bidang Imtaq dan Iptek serta berbudaya lingkungan” Untuk mewujudkan visi tersebut, maka misi yang diemban MTsN 5 Madina adalah:

- a. Menyelenggarakan pembudayaan nilai-nilai Imtaq melalui pembiasaan dan pelatihan.
- b. Mengembangkan pembelajaran akademik yang efektif untuk mencapai berbagai prestasi.
- c. Mengembangkan kemampuan penguasaan Teknologi Informasi (*Information Technology*) dalam layanan pendidikan dan kependidikan.
- d. Menciptakan madrasah berbudaya lingkungan yang aman dan nyaman sebagai tempat belajar.<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup> Dokumentasi Madrasah Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Mandailing Natal, 02 Juli 2024.

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif untuk mendapatkan informasi di lapangan baik itu tertulis maupun tidak tertulis. Peneliti melakukan penelitian ini di MTs N 5 Mandailing Natal Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal. Dalam melakukan penelitian ini, untuk memperoleh data maka peneliti melakukan tiga cara yaitu dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun untuk wawancara, sebagai narasumber untuk mendapatkan dan mengumpulkan data, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru dan para siswa.

Observasi pada peneliti ini juga dilakukan dengan tujuan dapat membantu memahami makna yang terkandung dari hasil observasi langsung sehingga dalam penjelasannya tidak menimbulkan bias. Oleh sebab itu pemaknaannya dapat dipahami dengan jelas dan sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu peneliti juga tidak ketinggalan melakukan pendokumentasian terhadap data-data yang sudah peneliti temukan selama dalam penelitian.

Dengan penggunaan ketiga teknik pengumpulan data diatas maka peneliti memperoleh data-data yang valid dan dapat di pertanggung jawabkan sehingga peneliti dapat dengan lebih muda mendeskripsikan bagaimana implementasi kegiatan keagamaan dalam membangun karakter religius siswa di MTs N 5 Mandailing Natal Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal.

## C. Pengolahan dan Analisis Data

### 1. Bentuk-bentuk Kegiatan Keagamaan di MTs N 5 Mandailing Natal

#### a. Sholat Zuhur Berjama'ah

Shalat adalah bentuk ibadah yang paling agung karena amal yang pertama kali yang ditanya nanti dihari kiamat adalah shalat. Kebiasaan mengerjakan Shalat secara berjamaah diharapkan peserta didik akan mengerti bahwa shalat itu merupakan keharusan bagi setiap orang Islam.

Pembiasaan shalat zuhur berjamaah dan akhlak peserta didik didalam ajaran Islam, Al-Qur'an merupakan sumber yang pertama dan utama. Setiap umat Islam berkewajiban untuk berpegang teguh kepada Al-Qur'an, salah satu keutamaan shalat menurut Al-Qur'an adalah dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di MTs N 5 Mandailing Natal bahwa Sholat zuhur berjama'ah ini dilaksanakan pada jam 12.15-13.00 di lapangan setiap hari kecuali hari jum'at yang dibimbing oleh para guru terkhusus wali kelas masing-masing. Dan para siswa diwajibkan untuk membawa mukenah, sajadah dan sandal masing-masing.<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup> Observasi, Kegiatan Keagamaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Mandailing Natal, 10 Juli 2024.

Wawancara peneliti dengan kepala sekolah bapak Harizal

Hasan bahwa:

“Kegiatan keagamaan di sekolah ini salah satunya ialah Sholat zuhur berjama’ah. Sholat zuhur berjama’ah ini dilaksanakan pada jam 12.15-13.00 di lapangan setiap hari kecuali hari jum’at dan seluruh siswa wajib melaksanakannya”.<sup>65</sup>

Wawancara peneliti dengan koordinator kegiatan keagamaan bapak Dedi Saputra bahwa:

“Kegiatan keagamaan di MTs N 5 Mandailing Natal ada yang terjadwal harian, mingguan dan tahunan. Kegiatan keagamaan harian ialah sholat zuhur berjama’ah. sholat zuhur berjama’ah dilaksanakan setiap hari kecuali hari jum’at. Para siswa diwajibkan membawa perlengkapan sholat seperti mukenah, sajadah, dan sandal”.<sup>66</sup>

Dapat disimpulkan bahwa MTs N 5 Mandailing Natal menerapkan pembiasaan sholat zuhur berjama’ah bagi para siswa, sholat zuhur berjama’ah ini dilaksanakan setiap hari kecuali hari jum’at dan para siswa diwajibkan membawa perlengkapan sholat seperti mukenah, sajadah dan sandal.

b. Wirid Yasin dan Tahlilan

Surah Yasin memiliki banyak fadilah maupun keutamaan. Surah yasin merupakan salah satu surat yang sangat ampuh untuk menghilangkan kegalauan, kesusahan, keletihan, dan menghadapi suatu musibah serta cobaan. Surah yasin merupakan kunci ketika dilanda kesusahan, solusi bagi orang yang miskin, dan sandaran

---

<sup>65</sup> Harizal Hasan, Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Mandailing Natal, Wawancara, 08 Juli 2024.

<sup>66</sup> Dedi Saputra, Koordinator Kegiatan Keagamaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Mandailing Natal, Wawancara, 9 Juli 2024.

bagi orang yang sedang berharap. Sedangkan Tahlil merupakan zikir yang dilakukan oleh umat Islam. Zikir ini dianggap memiliki nilai yang terbesar dan mempunyai banyak keutamaan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di MTs N 5 Mandailing Natal bahwa wirid yasin dan tahlilan ini dilaksanakan pada hari Jum'at jam 07.15-08.15 yang dibimbing oleh para guru terkhusus guru koordinator kegiatan keagamaan. Para siswa berkumpul dilapangan serta membawa buku yasin masing-masing.<sup>67</sup>

Wawancara peneliti dengan koordinator kegiatan keagamaan bahwa:

“Wirid yasin dan tahlilan ini bagian dari kegiatan keagamaan terjadwal mingguan yang dilaksanakan pada hari jum'at sebelum memasuki kelas. Setelah bel berbunyi pada jam 07.15-08.15 maka seluruh siswa wajib berkumpul dilapangan untuk melaksanakan kegiatan keagamaan salah satunya wirid yasin dan tahlilan ini serta para siswa diwajibkan membawa buku yasin masing-masing”.<sup>68</sup>

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan wirid yasin dan tahlilan ini bagian dari kegiatan keagamaan terjadwal mingguan yang dilaksanakan pada hari Jum'at jam 07.15-08.15. pada pelaksanaan wirid yasin dan tahlilan ini para siswa diwajibkan membawa yasin masing-masing.

---

<sup>67</sup> Observasi, Kegiatan Keagamaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Mandailing Natal, 12 Juli 2024.

<sup>68</sup> Dedi Saputra, Koordinator Kegiatan Keagamaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Mandailing Natal, Wawancara, 9 Juli 2024.

### c. Istighosah

Istighosah adalah upaya spiritual seorang hamba dengan doa-doa yang dipanjatkan kepada Allah dalam keadaan sukar, gelisah dan bahaya. bacaan Istighosah yang digunakan sebagian besar meliputi: Basmalah, Istighfar, Sholawat dan Kalimat Thoyibah. Keempat bacaan tersebut dari sisi keutamaan memang menjadi redaksi doa yang mustajab, dan mencerminkan pengharapan yang amat sangat dengan kepasrahan yang luar biasa kepada Allah Swt.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di MTs N 5 Mandailing Natal bahwa kegiatan keagamaan istighosah ini dilaksanakan pada hari Jum'at jam 07.15-08.15. pada pelaksanaan istighosah ini salah satu guru memimpin bacaan istigosah kemudian diikuti oleh para siswa.<sup>69</sup>

Wawancara peneliti dengan kepala sekolah bahwa:

“Kegiatan istighosah ini bagian dari kegiatan keagamaan terjadwal mingguan, dan dilaksanakan pada hari jum'at pagi sebelum memasuki ruangan. Bacaan istighosah ini ialah Basmalah, Istighfar, Sholawat dan Kalimat Thoyibah yang dipimpin oleh salah satu guru dan diikuti oleh para siswa”.<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup> Observasi, Kegiatan Keagamaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Mandailing Natal, 19 Juli 2024.

<sup>70</sup> Harizal Hasan, Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Mandailing Natal, Wawancara, 08 Juli 2024.

d. Pembacaan Asmaul Husna dan Shalawatan

Asmaul husna menurut istilah merupakan nama-nama yang baik bagi Allah SWT. Ada dua keuntungan jika kita mengamalkan Asmaul husna yaitu: Pertama, dari segi membacanya saja sudah termasuk ibadah. Kedua, berdoa dengannya juga terhitung ibadah.

kegiatan membaca shalawat Nabi, yaitu merupakan doa atau komunikasi kepada Tuhan untuk Nabi Muhammad. Kompensasi dari ritual ini adalah harapan mendapat pahala yang besar dari Tuhan dan pertolongan (syafaat) Nabi kelak pada hari kiamat dan kehidupan di akhirat.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di MTs N 5 Mandailing Natal bahwa kegiatan keagamaan pembacaan Asmaul Husna dan Shalawatan dilaksanakan pada hari Jum'at jam 07.15-08.15 di lapangan sekolah. pada pelaksanaan pembacaan Asmaul Husna dan Shalawatan ini para siswa diberikan kertas yang berisi bacaan Asmaul Husna dan Shalawatan.<sup>71</sup>

Wawancara peneliti dengan koordinator kegiatan keagamaan bahwa:

“Kegiatan pembacaan Asmaul Husna dan Shalawatan ini bagian dari kegiatan keagamaan terjadwal mingguan. kegiatan pembacaan Asmaul Husna dan Shalawatan dilaksanakan pada hari jum'at pagi sebelum memasuki kelas. Seluruh siswa dikumpulkan dilapangan untuk mengikuti kegiatan pembacaan Asmaul Husna dan

---

<sup>71</sup> Observasi, Kegiatan Keagamaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Mandailing Natal, 26 Juli 2024.

Shalawatan serta para siswa diberikan kertas yang berisi bacaan Asmaul Husna dan Shalawatan.<sup>72</sup>

e. Sholat Dhuha Berjama'ah.

Sholat dhuha merupakan salah satu sholat sunah yang sangat dianjurkan karena memiliki banyak manfaat dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya untuk memperlancar rezeki, dan juga memiliki keistimewaan seperti sholat fardhu salah satunya adalah sarana untuk memohon ampunan dosa. Keutamaan lainnya adalah bagi siapa saja yang mengerjakan sholat dhuha adalah tidak termasuk ke dalam golongan orang yang lalai dalam mencari rahmat Allah SWT.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di MTs N 5 Mandailing Natal bahwa sholat dhuha berjama'ah dilaksanakan pada hari selasa, kamis, dan sabtu secara jadwal perkelas. Para siswa sudah mengetahui jadwal kelasnya masing-masing.<sup>73</sup>

Wawancara peneliti dengan kepala sekolah bahwa:

“Sholat dhuha dilaksanakan pada hari selasa, kamis dan sabtu secara jadwal perkelas yang dibimbing oleh wali kelas dan koordinator keagamaan.<sup>74</sup>

Wawancara peneliti dengan wali kelas IX bahwa:

“Sholat dhuha ini bagian dari kegiatan keagamaan mingguan yang dilaksanakan pada hari selasa, kamis dan sabtu jam 07.15-08.00 dengan jadwal perkelas. Para siswa

---

<sup>72</sup> Dedi Saputra, Koordinator Kegiatan Keagamaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Mandailing Natal, Wawancara, 9 Juli 2024.

<sup>73</sup> Observasi, Kegiatan Keagamaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Mandailing Natal, 30 Juli 2024.

<sup>74</sup> Harizal Hasan, Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Mandailing Natal, Wawancara, 08 Juli 2024.



sudah mengetahui jadwal kelasnya masing-masing dan para siswa juga diwajibkan membawa peralatan sholat seperti mukenah, sajadah dan sandal.<sup>75</sup>

Berdasarkan wawancara peneliti dengan koordinator kegiatan keagamaan adapun alasan mengapa sholat dhuha dilaksanakan hanya tiga hari dalam seminggu di sekolah MTs N 5 Mandailing Natal bahwa pertama, sekolah memiliki jadwal belajar yang padat. Jadi sholat dhuha dilakukan hanya 3 hari saja agar tetap menjaga efisiensi waktu belajar mengajar.

Kedua, dengan melaksanakan sholat dhuha 3 hari dalam seminggu siswa diperkenalkan dan dibiasakan untuk melaksanakannya tanpa memaksakan setiap harinya.

f. Peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW

Isra' Mi'raj adalah peristiwa yang wajib diyakini oleh setiap umat Islam. Peristiwa ini bagian dari catatan sejarah yang terekam jelas dalam al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad Saw. Dengan memperingati Isra Mi'raj Nabi Muhammad Saw diharapkan kita dapat menteladani akhlak yang mulia dari Rasulullah dan mengajarkan serta mengamalkan ajaran yang telah diajarkan oleh Rasulullah Saw.

wawancara peneliti dengan kepala sekolah bahwa:

“Peringatan Isra' Mi'raj ini dilaksanakan sekali setahun pada bulan rajab dan rangkaian acaranya dibuka dengan Tilawah Al-Qur'an kemudian hiburan dari siswa dan

---

<sup>75</sup> Arbani, Wali kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Mandailing Natal, Wawancara.

ditutup dengan kajian umum yang disampaikan oleh ustadz tentang pentingnya makna dan peristiwa Isra' Mi'raj.<sup>76</sup>

g. Maulid Nabi Muhammad Saw

Maulid Nabi merupakan kegiatan dalam rangka memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad Saw. MTs N 5 Mandailing Natal mengadakan kegiatan Maulid Nabi sekali setahun pada bulan Maulid/Rabiul Awal.

MTs N 5 Mandailing Natal selalu merayakan Maulid Nabi dengan berbagai kegiatan yang positif. Misalnya kegiatan yang dilakukan para siswa adalah lomba Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ), cerdas cermat, barzanji, kultum, dan lain sebagainya.

Berdasarkan wawancara dengan koordinator kegiatan keagamaan bahwa:

“Tujuan memperingati Maulid Nabi di antaranya adalah untuk memperingati hari lahirnya manusia agung di muka bumi yang menjadi suri tauladan bagi ummat manusia dalam kehidupan sehari-hari dan menumbuhkan kecintaan kepada Rasulullah Saw. Maulid Nabi bisa menjadi ajang dakwah dan kreasi siswa. Maulid Nabi dilaksanakan di lapangan diisi dengan acara tambahan dengan menampilkan berbagai kreasi seperti lomba saritilawah Qur'an, barzanji, cerdas cermat”.

h. Kultum Ramadhan

Kegiatan kuliah tujuh menit ataupun kultum ramadhan ini berisi siraman rohani dengan tujuan agar meningkatkan iman dan

---

<sup>76</sup> Harizal Hasan, Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Mandailing Natal, Wawancara, 08 Juli 2024.

takwa umat Islam. Kultum juga menjadi kegiatan yang kerap kali dilaksanakan saat bulan suci Ramadhan.

Wawancara dengan koordinator keagamaan bahwa:

“Kultum Ramadhan adalah singkatan dari “kuliah tujuh menit” yang dilakukan pada bulan ramadhan. Kultum ini berupa ceramah singkat yang berdurasi sekitar 5-10 menit dan biasanya dilaksanakan dilapangan pada jam 07.15-08.15 WIB. Pada kegiatan ini para siswa yang mengisi acara terkhusus laki-laki secara bergantian.<sup>77</sup>

#### i. Halal Bihalal Idul Fitri

Halal bihalal adalah tradisi yang dilakukan oleh umat muslim sebagai bagian dari perayaan idul fitri. Pada acara halal bi halal ini kita bersilaturahmi dan saling memaafkan kesalahan bersama, baik itu dengan para guru maupun para siswa.

Wawancara peneliti dengan kepala sekolah bahwa:

“Kegiatan halal bihalal ini dilaksanakan sekali setahun pada hari raya idul fitri. Seluruh guru dan siswa berkumpul dilapangan untuk bersalam-salaman serta meminta maaf satu sama lain”.<sup>78</sup>

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di MTs N 5 Mandailing Natal bahwa sholat zuhur berjam’ah ini dilaksanakan setiap hari kecuali hari jum’at.

Wirid yasin dan tahlilan, istighosah, pembacaan Asmaul Husna dan shalawatan kegiatan keagamaan ini dilaksanakan pada hari jum’at secara bergantian.

---

<sup>77</sup> Dedi Saputra, Koordinator Kegiatan Keagamaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Mandailing Natal, Wawancara, 9 Juli 2024.

<sup>78</sup> Harizal Hasan, Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Mandailing Natal, Wawancara, 08 Juli 2024.

Sholat dhuha berjama'ah. sholat dhuha berjama'ah dilaksanakan pada hari selasa, Kamis, dan Sabtu secara jadwal perkelas.

Perayaan hari besar Islam seperti peringatan Isra' mi'raj Nabi Muhammad SAW, kultum Ramadhan, Halal bi Halal Idul Fitri dilaksanakan satu kali setahun.

## **2. Karakter Religius Siswa MTs N 5 Mandailing Natal**

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dijawab oleh informan sehingga terangkum dalam beberapa poin, yaitu:

Pernyataan yang disampaikan oleh kepala sekolah Bapak Harizal Hasan dalam wawancara dengan peneliti tentang karakter religius siswa di MTs N 5 Mandailing Natal bahwa:

“Saya melihat bahwa siswa di MTs N 5 Mandailing Natal ini sudah memiliki Karakter religius, karena itu masyarakat percaya pada kita dan menitipkan anaknya untuk sekolah disini. Salah satu buktinya pendaftaran murid baru meningkat dari tahun sebelumnya. Dan juga para siswa disini disiplin dalam mengikuti program yang ada di sekolah ini, baik itu kegiatan keagamaan, pembiasaan dan kegiatan lainnya. Setiap pagi sebelum masuk ke ruangan kelas siswa-siswi sudah berkumpul di depan kelas untuk mengucapkan salam dan menyalami guru yang akan masuk ke kelas mereka, dan apabila para siswa-siswi berpapasan dengan para guru mereka akan menyapa, dan ada juga yang mengucapkan salam. Akan tetapi masih ada juga sebagian siswa yang kurang peduli atau kurang acuh terhadap program yang ada di sekolah ini”.<sup>79</sup>

---

<sup>79</sup> Harizal Hasan, Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Mandailing Natal, Wawancara, 08 Juli 2024.

Hal itu juga dibenarkan ketika peneliti melakukan wawancara dengan koordinator kegiatan keagamaan Bapak Dedi Saputra tentang karakter religius siswa bahwa:

“Saya sebagai koordinator kegiatan keagamaan, saya melihat bahwa karakter religius siswa sudah baik, sebab karakter religius siswa ini sengaja dibangun atau dibentuk melalui program yang ada di sekolah ini terutama melalui kegiatan keagamaan. contohnya ketika berpapasan dengan guru dan juga para tamu yang datang ke sekolah mereka menyapa dengan sopan dan apabila sudah waktunya untuk melaksanakan sholat zuhur berjam’ah maka para siswa langsung mengambil wudhu dan perlengkapan sholat lainnya begitu juga dengan shalat dhuha berjama’ah. akan tetapi masih perlu juga arahan dan bimbingan dari guru-guru”.<sup>80</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, untuk memperkuat hasil penelitian yang berkaitan dengan karakter religius siswa maka peneliti mengkaitkannya dengan indikator pengamalan sehari-hari sebagai tolak ukur karakter religius siswa diantaranya:

a. Taat kepada Allah SWT

Indikator ini dimana siswa memiliki rasa takwa kepada Allah SWT. Hal ini dilihat dari pengamalan siswa dalam beribadah dan berperilaku, apakah siswa itu melaksanakan ibadah dengan konsisten atau melalaikan ibadah dan apakah siswa menjalankan perintah Allah ataupun sebaliknya dengan menjalankan larangan Allah SWT.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dengan siswa MTs N 5 Mandailing Natal Aslan Syuhada mengatakan:

---

<sup>80</sup> Dedi Saputra, Koordinator Kegiatan Keagamaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Mandailing Natal, Wawancara, 09 Juli 2024.

“Saya sangat bersyukur mengikuti kegiatan keagamaan yang diterapkan di sekolah. contohnya sholat zuhur berjama’ah, dengan melaksanakan sholat zuhur berjam’ah ini saya lebih rutin dan konsisten dalam melaksanakan sholat tanpa paksaan dari orang lain, walaupun awalnya masih terpaksa melakukannya”.<sup>81</sup>

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Nur Sakinah  
bahwa:

“Adanya kegiatan sholat zuhur berjama’ah ini saya lebih patuh dan tekun dalam beribadah.”<sup>82</sup>

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Syifa Khairani  
bahwa:

“Dalam mengikuti kegiatan keagamaan contohnya kegiatan istighosah saya lebih rajin berzikir dan bersholawat. Dan merasa tidak nyaman jika meninggalkan sholat”.<sup>83</sup>

Berdasarkan wawancara peneliti dengan wali kelas IX  
mengatakan bahwa:

“Sebagai wali kelas IX A saya melihat ketekunan para siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan seperti sholat zuhur berjama’ah, ketika bel berbunyi mereka langsung bergegas mengambil wudhu untuk melaksanakan sholat zuhur berjam’ah. seiring berjalannya waktu mereka mulai bisa membiasakan diri untuk melaksanakan sholat zuhur berjam’ah tanpa disuruh ataupun diperintahkan oleh gurunya.”<sup>84</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MTs  
N 5 Mandailing Natal peneliti juga melihat bahwa ketika bel sudah

---

<sup>81</sup> Aslan Syuhada, Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Mandailing Natal, Wawancara, 10 Juli 2024.

<sup>82</sup> Nur Sakinah, Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Mandailing Natal, Wawancara, 10 Juli 2024.

<sup>83</sup> Syifa Khairani, Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Mandailing Natal, Wawancara, 19 Juli 2024.

<sup>84</sup> Arbani, Wali kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Mandailing Natal, Wawancara.

berbunyi menunjukkan waktu sholat zuhur maka para siswa-siswi bergegas mengambil wudhu untuk melaksanakan sholat zuhur berjama'ah dilapangan.<sup>85</sup>

Dapat disimpulkan bahwa dengan mengikuti kegiatan keagamaan yang diterapkan di sekolah dapat menanamkan dalam diri siswa sikap patuh dan taat kepada Allah SWT dan menjadikan siswa yang rutin dan konsisten dalam melaksanakan ibadah terutama sholat fardhu.

b. Ikhlas

Rasa tulus dalam beribadah kepada Allah tanpa unsur paksaan ataupun mengharapkan imbalan. Ikhlas merupakan salah satu indikator untuk mengetahui bagaimana karakter religius seorang siswa. Ikhlas ini dilihat dari keikhlasan siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan tanpa paksaan dari siapapun.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Zahra Anggraini Putri bahwa:

“Mengikuti kegiatan keagamaan kita mendapatkan pahala dan mengikuti kegiatan wirid yasin dan tahlilan saya juga lebih mudah menghafal surah yasin dan tahlil karena sering di dengarkan dan diulang-ulang”.<sup>86</sup>

Berdasarkan Wawancara dengan Fadilah Al-zahra bahwa:

---

<sup>85</sup> Observasi, Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Mandailing Natal, 08 Juli 2024.

<sup>86</sup> Zahra Anggraini Putri, Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Mandailing Natal, Wawancara, 12 Juli 2024.

“Saya merasa bersyukur mengikuti kegiatan keagamaan terutama wirid yasin dan tahlilan, saya bisa memperlancar bacaan al-qur’an, dan apabila ada musibah ataupun kemalangan kita bisa mendoakannya bersama-sama.<sup>87</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Aslan Syuhada bahwa:

“Awal mula mengikuti kegiatan keagamaan saya merasa terpaksa dan takut dihukum apabila tidak mengikutinya setelah berjalannya waktu saya lebih giat dan merasa senang dalam mengikuti kegiatan keagamaan ini tanpa paksaan dari teman ataupun guru.<sup>88</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MTs N 5 Mandailing Natal peneliti juga melihat bahwa para siswa antusias dalam mengikuti kegiatan keagamaan tanpa paksaan dari guru ataupun takut terkena hukuman dan lain sebagainya. Akan tetapi, tanpa dipungkiri masih ada lagi para siswa yang harus diarahkan ataupun diperintahkan untuk mengikuti kegiatan keagamaan dan merasa terpaksa mengikutinya.<sup>89</sup>

Dapat disimpulkan bahwa dengan mengikuti kegiatan keagamaan yang diterapkan di sekolah dapat menanamkan rasa ikhlas dalam diri siswa baik itu dalam beribadah ataupun dalam kehidupan sehari-hari, meskipun masih ada lagi siswa yang merasa terpaksa dalam mengikuti kegiatan keagamaan tetapi lama

---

<sup>87</sup> Fadilah Al-zahra, Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Mandailing Natal, Wawancara, 12 Juli 2024.

<sup>88</sup> Aslan Syuhada, Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Mandailing Natal, Wawancara, 10 Juli 2024.

<sup>89</sup> Observasi, Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Mandailing Natal, 12 Juli 2024.



kelamaan jika sudah terbiasa akan menjadi pribadi yang lebih ikhlas lagi dalam mengikuti kegiatan keagamaan.

c. Jujur

Indikator kejujuran ini dapat digunakan untuk menilai sejauh mana siswa menunjukkan sikap dan perilaku jujur dalam konteks pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MTs N 5 Mandailing Natal peneliti melihat bahwa ketika hendak sholat zuhur berjama'ah, para siswa sudah melaksanakan sholat zuhur berjama'ah dan masih ada lagi siswa yang berkeliaran sehingga terjadi masbuk ataupun terlambat dalam mengikuti sholat berjama'ah.<sup>90</sup>

Para guru mengumpulkan para siswa yang terlambat dilapangan dengan menanyai alasannya satu persatu, peneliti melihat bahwa para siswa mengakui kesalahannya dan bersedia mendapatkan hukuman yang telah ditetapkan. Dan ada juga sebagian siswa yang berbohong dikarenakan takut mendapatkan hukuman.

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan ini juga dapat menanamkan sifat jujur dalam diri siswa. dan tanpa dipungkiri masih ada siswa yang belum menerapkan sifat jujur dalam dirinya.

---

<sup>90</sup> Observasi, Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Mandailing Natal, 10 Juli 2024.

#### d. Toleransi

Indikator ini dimana siswa dapat bersikap dan berperilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, ras, etnis, pendapat dan hal-hal yang berbeda dengan dirinya. serta membantu menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis dan saling menghargai.

Wawancara peneliti dengan Indah Suwanti bahwa:

“Di sekolah ini banyak terdapat perbedaan terutama perbedaan bahasa dan adat. Akan tetapi kawan-kawan masih menghargai satu sama lain dan saling toleransi, akan tetapi masih ada sebagian yang tidak dapat menghargai dan membuli satu sama lain”.<sup>91</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MTs N 5 Mandailing Natal peneliti melihat para siswa masih kurang memiliki sifat toleransi dan ini terlihat dari sikap siswa yang kurang menghargai satu sama lain. Di MTs N 5 Mandailing Natal ini terdapat perbedaan suku, bahasa, adat, ras dan masih banyak para siswa yang kurang menghargai akan hal itu dan masih ada juga siswa yang membuli temannya ketika adanya perbedaan antara mereka.<sup>92</sup>

---

<sup>91</sup> Indah Suwanti, Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Mandailing Natal, Wawancara, 30 Juli 2024.

<sup>92</sup> Observasi, Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Mandailing Natal, 30 Juli 2024.

e. Disiplin

Disiplin merupakan kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku sikap pandai dalam menghendel diri agar menjadi lebih baik.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Syariah bahwa:

“Dengan adanya kegiatan keagamaan ini terutama sholat sholat zuhur berjama’ah ini, saya lebih disiplin dan tepat waktu dalam melaksanakan sholat”.<sup>93</sup>

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Aliya Khairani bahwa:

“Setelah mengikuti kegiatan pembacaan asmaul husna dan shalawatan ini saya dapat menghapal asmaul husna dan shalawatan seperti shalawat jibril, shalawat nariyah, dan shalawat tibbil qulub. Dan saya juga lebih gemar untuk bershalawat daripada sebelumnya.”<sup>94</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MTs N 5 Mandailing Natal peneliti melihat bahwa ketika bel berbunyi menunjukkan waktu sholat zuhur berjama’ah dilapangan maka para siswa langsung bergegas untuk mengambil wudhu ke sungai begitu juga dengan melaksanakan kegiatan keagamaan lainnya.<sup>95</sup>

Peneliti juga melihat pada waktu pelaksanaan sholat dhuha berjama’ah yang dilaksanakan pada hari selasa, kamis dan sabtu

---

<sup>93</sup> Syariah, Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Mandailing Natal, Wawancara, 10 Juli 2024.

<sup>94</sup> Aliya Khairani, Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Mandailing Natal, Wawancara, 29 Juli 2024.

<sup>95</sup> Observasi, Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Mandailing Natal, 12 Juli 2024.

secara jadwal perkelas, bahwa para siswa sudah mengetahui jadwal kelasnya masing-masing dan melaksanakan sholat dhuha pada waktu yang telah ditetapkan.

Dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya kegiatan keagamaan dapat menjadikan para siswa lebih disiplin terhadap waktu, patuh terhadap aturan dan lebih konsisten.

f. Cinta Ilmu

Indikator cinta ilmu mencerminkan sikap dan perilaku siswa yang menunjukkan rasa hormat, penghargaan, dan hasrat untuk terus belajar dan memperdalam pengetahuan. Cinta terhadap ilmu tidak hanya sekedar minat sementara, tetapi menjadi bagian dari gaya hidup dan karakter seseorang yang menghargai pengetahuan.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Febrian bahwa:

“Dalam mengikuti kegiatan keagamaan ini kita banyak mendapatkan ilmu salah satunya pada kegiatan Isra’ Mi’raj yang dilaksanakan sekali setahun, dan para siswa ikut serta dalam acaranya seperti Tilawah Al-Qur’an, shalawatan dan hiburan lainnya. Dalam mengikuti kegiatan Isra’ Mi’raj ini saya pribadi banyak mendapatkan ilmu dan juga dapat memperdalam wawasan keislaman.<sup>96</sup>

---

<sup>96</sup> Febrian, Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Mandailing Natal, Wawancara, 30 Juli 2024.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Khoirul Fajri bahwa:

“Pada kegiatan kultum ramadhan kita juga diwajibkan untuk menyiapkan masing-masing ceramah ataupun pidato yang akan kita tampilkan di depan. Saya sangat bersyukur dengan adanya kegiatan kultum ramadhan ini kita dapat menambah ilmu ataupun wawasan keagamaan dan kita juga lebih berani tampil di depan umum”.<sup>97</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan ini dapat menambahkan banyak wawasan pengetahuan terutama wawasan keislaman kepada siswa sehingga menumbuhkan rasa cinta terhadap ilmu. Akan tetapi masih ada sebagian siswa yang tidak peduli dan tidak mau tau akan hal itu.

g. Peduli sosial

Indikator kepedulian sosial dapat dinilai sejauh mana siswa menunjukkan sikap dan tindakan yang peduli terhadap orang lain dan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan koordinator kegiatan keagamaan tentang kegiatan keagamaan bahwa:

“Wirid yasin dan tahlilan ini juga termasuk pendidikan karakter yang diterapkan oleh pihak sekolah dengan melakukan pembiasaan terhadap para siswa. Tujuan adanya pembiasaan wirid yasin dan tahlilan ini pertama, untuk menanamkan kebiasaan beribadah, kedua memperlancar bacaan al-qur’an para siswa, ketiga, apabila mereka sudah tammat dari sekolah ini mereka mampu mendoakan orangtua, ataupun masyarakat dan mampu mengimami

---

<sup>97</sup> Khoirul Fajri, Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Mandailing Natal, Wawancara, 30 Juli 2024.

kajian ataupun tradisi wirid yasin yang diadakan di kampung halamannya.<sup>98</sup>

wawancara dengan Fadilah Al-zahra bahwa:

“Bersyukur mengikuti kegiatan keagamaan seperti wirid yasin dan tahlilan ini, saya bisa memperlancar bacaan al-qur’an, dan apabila ada musibah ataupun kemalangan kita bisa sama-sama mendoakannya.”<sup>99</sup>

Wawancara peneliti dengan Indah Suwanti bahwa:

“Pada kegiatan keagamaan seperti halal bi halal kita bisa bersilaturahmi dan saling memafkan satu sama lain. Para siswa meminta maaf kepada guru, teman-teman dan begitu<sup>100</sup> juga sebaliknya”.<sup>101</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MTs N 5 Mandailing Natal peneliti melihat bahwa ketika ada siswa yang mendapatkan musibah ataupun kemalangan maka para siswa lainnya segera mengumpulkan sumbangan untuk diberikan kepada siswa yang terkena musibah.<sup>102</sup>

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan ini juga dapat mempererat silaturahmi antar sesama, menjadikan siswa yang peduli terhadap lingkungan sekitarnya dan memiliki sikap empati terhadap sesama.

---

<sup>98</sup> Dedi Saputra, Koordinator Kegiatan Keagamaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Mandailing Natal, Wawancara, 09 Juli 2024.

<sup>99</sup> Fadilah Al-zahra, Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Mandailing Natal, Wawancara, 12 Juli 2024.

<sup>100</sup>

<sup>101</sup> Indah Suwanti, Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Mandailing Natal, Wawancara, 30 Juli 2024.

<sup>102</sup> Observasi, Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Mandailing Natal, 29 Juli 2024.

#### h. Tanggung jawab

Indikator tanggung jawab dinilai dari sejauh mana siswa menunjukkan sikap dan perilaku dalam melaksanakan tugas, mengikuti program sekolah dan kewajibannya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MTs N 5 Mandailing Natal peneliti melihat bahwa para siswa selalu datang tepat waktu, selalu mengikuti program yang diterapkan di sekolah dan selalu berpartisipasi dalam kegiatan sekolah.

Peneliti juga melihat para siswa bertanggung jawab atas kebersihan kelas dan pekarangannya masing-masing. sebelum memasuki kelas para siswa harus membersihkan terlebih dahulu dan menyiram bunga yang ada di depan kelas masing-masing.

Dapat disimpulkan bahwa para siswa MTs N 5 Mandailing Natal memiliki sifat tanggung jawab baik itu dalam proses pembelajaran maupun interaksi sosial.

Berdasarkan penjabaran indikator karakter religius siswa di MTs N 5 Mandailing Natal, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa karakter religius siswa MTs N 5 Mandailing Natal sesuai dengan nilai-nilai karakter religius yang harus diimplementasikan di sekolah.

Hal ini terlihat dari keseharian siswa dalam melaksanakan ibadah, dalam mengikuti kegiatan keagamaan, tata krama yang baik dalam menghormati guru dan sifat peduli terhadap sosial.

### **3. Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam Membangun Karakter Religius Siswa di MTs N 5 Mandailing Natal**

Setiap lembaga pendidikan memiliki tujuan agar peserta didik mampu mengaplikasikan karakter religius yang baik, dan setiap pendidikan memiliki ciri khas tersendiri dalam rangka untuk mencapai tujuan tersebut, dan didalam pendidikan terdapat kegiatan tambahan untuk menambah wawasan peserta didik yang disebut dengan kegiatan keagamaan.

Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Mandailing Natal melaksanakan program keagamaan yang berdampak bagi karakter religius siswa. Program keagamaan yang direncanakan merupakan kesepakatan warga sekolah yaitu kepala sekolah dan guru-guru. Kegiatan keagamaan merupakan usaha agar peserta didik memiliki karakter religius.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah MTs N 5 Mandailing Natal bahwa:

“MTs N 5 Mandailing Natal memiliki banyak kegiatan keagamaan dan tujuan utamanya adalah membentuk karakter religius siswa, dimana karakter religius tersebut diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari”.

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan keagamaan benar-benar diterapkan dan juga menjadi sorotan bahwa kegiatan keagamaan ini bukan hanya untuk mengisi



kekosongan siswa semata tetapi memiliki peran penting dalam pengembangan karakter religius siswa.

Untuk membahas penelitian tentang implementasi kegiatan keagamaan dalam membangun karakter religius siswa di MTs N 5 Mandailing Natal. peneliti akan mendeskripsikan berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di MTs N 5 Mandailing Natal.

Kegiatan keagamaan yang diterapkan di MTs N 5 Mandailing Natal ialah kegiatan keagamaan terjadwal dan tidak terjadwal. Kegiatan keagamaan terjadwal yaitu sholat zuhur berjama'ah, wirid yasin dan tahlilan, istighosah, pembacaan Asmaul Husna dan shalawatan, sholat dhuha berjama'ah, perayaan hari besar islam seperti peringatan isra' mi'raj nabi Muhammad SAW, Maulid Nabi Muhammad Saw, kultum ramadhan, dan halal bi halal idul firi.

Pada pengimplementasian kegiatan keagamaan ini diterapkan metode pembiasaan, metode keteladanan dan metode ceramah.

#### a. Implementasi Sholat Zuhur Berjama'ah dalam Membangun Karakter Religius Siswa

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di MTs N 5 Mandailing Natal bahwa Sholat zuhur berjama'ah ini dilaksanakan pada jam 12.15-13.00 di lapangan setiap hari kecuali hari jum'at. Dan para siswa diwajibkan untuk membawa mukenah, sajadah dan sandal masing-masing. Peneliti melihat bahwa masih kurang

partisipasi kepala sekolah dan guru dalam pengawasan pelaksanaan kegiatan sholat zuhur berjama'ah.<sup>103</sup>

Wawancara peneliti dengan kepala sekolah bahwa:

“Sholat zuhur berjama'ah adalah salah satu bagian dari pendidikan karakter yang diterapkan di MTs N 5 Mandailing Natal. dan sholat zuhur berjama'ah ini dilaksanakan setiap hari kecuali hari jum'at maka dengan melaksanakannya secara konsisten kita berharap para siswa dapat mengembangkan karakter yang lebih religius dan menjadi pembiasaan terhadap diri mereka”.<sup>104</sup>

Berdasarkan wawancara dengan koordinator kegiatan keagamaan bahwa:

“Metode yang digunakan dalam kegiatan sholat zuhur berjama'ah ini adalah metode pembiasaan, yaitu dengan melaksanakan sholat zuhur berjama'ah setiap hari kecuali hari jum'at”.<sup>105</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa MTs N 5 Mandailing Natal bahwa Aslan Syuhada mengatakan:

“Siswa sangat bersyukur sholat zuhur berjama'ah ini dirutinkan di sekolah. dengan melaksanakan sholat zuhur ini menjadikan diri lebih rutin dan konsisten dalam melaksanakan sholat tanpa paksaan dari orang lain, walaupun awalnya masih terpaksa melakukannya”.<sup>106</sup>

Syariah juga mengatakan bahwa:

---

<sup>103</sup> Observasi, Kegiatan Keagamaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Mandailing Natal, 10 Juli 2024.

<sup>104</sup> Harizal Hasan, Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Mandailing Natal, Wawancara, 08 Juli 2024.

<sup>105</sup> Dedi Saputra, Koordinator Kegiatan Keagamaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Mandailing Natal, Wawancara, 09 Juli 2024.

<sup>106</sup> Aslan Syuhada, Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Mandailing Natal, Wawancara, 10 Juli 2024.

“Dengan adanya sholat zuhur berjama’ah ini, kita lebih disiplin dan tepat waktu dalam melaksanakan sholat”.<sup>107</sup>

Nur Sakinah bahwa:

“Adanya kegiatan sholat zuhur berjama’ah ini kita dapat meningkatkan kedisiplinan diri, kepatuhan dan ketekunan beribadah.”<sup>108</sup>

Dapat disimpulkan bahwa implementasi sholat zuhur berjama’ah ini menerapkan metode pembiasaan dan metode keteladanan. Pada metode pembiasaan ini sholat zuhur berjama’ah dilaksanakan setiap hari kecuali hari jum’at.

Melalui metode pembiasaan ini diharapkan para siswa dapat menanamkan dalam diri siswa sikap patuh dan tunduk kepada Allah SWT dan menjadikan siswa yang disiplin dan konsisten dalam melaksanakan sholat fardhu.

Sedangkan pada metode keteladanan dimana guru ikut serta dalam melaksanakan sholat zuhur berjama’ah, menjadi imam sholat zuhur berjama’ah, dan berperan sebagai tauladan dalam perilaku dan tindakan.

---

<sup>107</sup> Syariah, Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Mandailing Natal, Wawancara, 10 Juli 2024.

<sup>108</sup> Nur Sakinah, Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Mandailing Natal, Wawancara, 10 Juli 2024.

b. Implementasi Wirid Yasin dan Tahlilan dalam Membangun Karakter Religius Siswa

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti disekolah bahwa wirid yasin dan tahlilan ini dilaksanakan pada hari jum'at jam 07.15-08.15 WIB di lapangan. Wirid yasin dan tahlilan ini juga merupakan salah satu bagian dari pendidikan karakter yang diterapkan di MTs N 5 Mandailing Natal. Saat pelaksanaan wirid yasin dan tahlilan ini seluruh guru ikut berpartisipasi dan ada juga guru yang memimpin wirid yasin dan tahlilan tersebut.<sup>109</sup>

Wawancara peneliti dengan koordinator kegiatan keagamaan bahwa:

“Wirid yasin dan tahlilan ini juga termasuk pendidikan karakter yang diterapkan oleh pihak sekolah dengan melakukan pembiasaan terhadap para siswa. Tujuan adanya pembiasaan wirid yasin dan tahlilan ini pertama, untuk menanamkan kebiasaan beribadah, kedua memperlancar bacaan al-qur'an para siswa, ketiga, apabila mereka sudah tammat dari sekolah ini mereka mampu mendoakan orangtua, ataupun masyarakat dan mampu mengimami kajian ataupun tradisi wirid yasin yang diadakan di kampung halamannya.<sup>110</sup>

Wawancara dengan Zahra Anggraini Putri bahwa:

“Dalam mengikuti wirid yasin dan tahlilan ini selain kita mendapatkan pahala kita juga lebih mudah menghafal

---

<sup>109</sup> Observasi, Kegiatan Keagamaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Mandailing Natal, 12 Juli 2024.

<sup>110</sup> Dedi Saputra, Koordinator Kegiatan Keagamaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Mandailing Natal, Wawancara, 09 Juli 2024.

surah yasin dan tahlil karena sering di dengarkan dan diulang-ulang”.<sup>111</sup>

Wawancara dengan Fadilah Al-zahra bahwa:

“Bersyukur mengikuti kegiatan wirid yasin dan tahlilan ini, kita bisa memperlancar bacaan al-qur’an kita, dan apabila ada musibah ataupun kemalangan kita bisa sama-sama mendoakannya.”<sup>112</sup>

Dapat disimpulkan bahwa implementasi wirid yasin dan tahlilan ini dilaksanakan pada hari jum’at. Pada pelaksanaan wirid yasin dan tahlilan menerapkan metode pembiasaan dan metode keteladanan. Pada metode pembiasaan ini diharapkan siswa dapat membiasakan dirinya untuk beribadah, meningkatkan kesadaran akan akhirat dan memupuk sikap kepedulian sosial dan kebersamaan.

Sedangkan pada metode keteladanan, para guru ikut serta dalam kegiatan wirid yasin dan tahlilan ini dan salah satu guru memimpin pembacaan wirid yasin dan tahlilan. Melalui metode keteladanan ini diharapkan para siswa dapat belajar dan meniru nilai-nilai positif yang ditunjukkan oleh guru.

---

<sup>111</sup> Zahra Anggraini Putri, Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Mandailing Natal, Wawancara, 12 Juli 2024.

<sup>112</sup> Fadilah Al-zahra, Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Mandailing Natal, Wawancara, 12 Juli 2024.

c. Implementasi Istighosah dalam Membangun Karakter Religius Siswa

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di MTs N 5 Mandailing Natal bahwa kegiatan keagamaan istighosah ini dilaksanakan pada hari jum'at jam 07.15-08.15. pada pelaksanaan istighosah ini salah satu guru memimpin bacaan istighosah kemudian diikuti oleh para siswa.<sup>113</sup>

Wawancara dengan koordinator kegiatan keagamaan bahwa:

“Istighosah ini salah satu bentuk doa yang sering dilakukan oleh ummat islam untuk memohon pertolongan kepada Allah SWT dalam situasi sulit atau untuk mendapatkan keberkahan. Adapun bacaan istighosah yaitu membaca Basmalah, membaca surah Al-fatihah, mengucapkan Istigfar, berzikir seperti tasbih hauqolah, serta doa nabi yunus, Membaca shalawat ,dan Doa.<sup>114</sup>

Wawancara peneliti dengan Syifa Khairani bahwa:

“ Istighosah ini dilaksanakan pada hari jum'at jam 07.15-08.15 WIB dilapangan sekolah. dalam kegiatan istighosah ini kita lebih banyak berzikir dan bersholawat, dengan mengikuti istighosah ini kita dapat meningkatkan ketakwaan dan keimanan kita”.<sup>115</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pada kegiatan istighosah ini menerapkan metode keteladanan bagi siswa. para guru ikut serta

---

<sup>113</sup> Observasi, Kegiatan Keagamaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Mandailing Natal, 19 Juli 2024.

<sup>114</sup> Dedi Saputra, Koordinator Kegiatan Keagamaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Mandailing Natal, Wawancara, 09 Juli 2024.

<sup>115</sup> Syifa Khairani, Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Mandailing Natal, Wawancara, 19 Juli 2024.

melaksanakan kegiatan istighosah ini, apabila terjadi musibah ataupun ada hajat maka dilaksanakanlah kegiatan istighosah dilapangan sekolah.

Kegiatan istighosah ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran spiritual para siswa, melalui istighosah kita diingatkan untuk selalu mengandalkan kekuatan Allah SWT dalam menghadapi berbagai masalah. Ini memperkuat kesadaran bahwa kehidupan manusia sangat bergantung kepada Tuhan dan tetap ikhlas dalam menjalankan perintah Allah SWT.

d. Implementasi Pembacaan Asmaul Husna dan Shalawat dalam Membangun Karakter Religius Siswa

Observasi yang dilakukan peneliti di sekolah pada kegiatan pembacaan asmaul husna dan shalawatan ini terlihat bahwa para siswa diberikan lembaran kertas yang dimana dikertas itu tertulis bacaan asmaul husna beserta artinya dan beberapa shalawat seperti shalawat jibril, shalawat nariyah dan tibbil qulub. Seluruh siswa ikut membacakan asmaul husna dan shalawatan yang dipimpin oleh salah satu guru.<sup>116</sup>

Wawancara dengan kepala sekolah bahwa:

“Tujuan dilaksanakan kegiatan pembacaan asmaul husna dan shalawatan yaitu para siswa hapal asmaul husna dan artinya serta memahami dan menginternalisasikan nilai-

---

<sup>116</sup> Observasi, Kegiatan Keagamaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Mandailing Natal, 26 Juli 2024.

nilainya dalam kehidupan sehari-hari, begitu juga dengan shalawatan supaya para siswa rajin bershalawat.<sup>117</sup>

Wawancara peneliti dengan Aliya Khairani bahwa:

“Kegiatan pembacaan asmaul husna dan shalawatan ini dilaksanakan pada hari jum’at jam 07.15-08.15 WIB dilapangan. setelah mengikuti kegiatan pembacaan asmaul husna dan shalawatan ini kita dapat menghafal asmaul husna dan shalawatan seperti shalawat jibril, shalawat nariyah, dan shalawat tibbil qulub. Dan menjadikan kita lebih gemar untuk bershalawat.<sup>118</sup>

Dapat disimpulkan bahwa implementasi kegiatan pembacaan asmaul husna dan shalawatan diterapkan metode pembiasaan. Pada pembiasaan pembacaan asmaul husna dan shalawatan ini dapat membentuk kebiasaan baik dalam diri siswa.

#### e. Implementasi Sholat Dhuha Berjama’ah dalam Membangun Karakter Religius Siswa

Wawancara peneliti dengan koordinator kegiatan keagamaan bahwa:

“Sholat dhuha berjama’ah ini dilaksanakan pada hari selasa, kamis dan sabtu dilapangan dengan jadwal perkelas. Dilaksanakan sholat dhuha ini supaya para siswa bisa membiasakan ibadah, bukan hanya fardhu akan tetapi sunnahnya juga serta mengajarkan siswa untuk disiplin terhadap waktu.<sup>119</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, terlihat para siswa sudah mengetahui jadwal sholat dhuha nya masing-masing.

---

<sup>117</sup> Harizal Hasan, Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Mandailing Natal, Wawancara, 08 Juli 2024.

<sup>118</sup> Aliya Khairani, Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Mandailing Natal, Wawancara, 29 Juli 2024.

<sup>119</sup> Dedi Saputra, Koordinator Kegiatan Keagamaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Mandailing Natal, Wawancara, 09 Juli 2024.



Mereka langsung berbaris dan membentuk shaf dilapangan untuk melaksanakan shalat dhuha yang dibimbing oleh guru wali kelas dan koordinator kegiatan keagamaan.<sup>120</sup>

Wawancara peneliti dengan Mutia Rahma bahwa:

“Shalat dhuha dilaksanakan sekali seminggu dengan jadwal perkelas, mengikuti sholat dhuha ini kita mendapatkan pahala yang berlipat ganda serta banyak juga keutamaan dari shalat dhuha salah satunya mendapatkan keberkahan rezeki.<sup>121</sup>

Dapat disimpulkan bahwa implementasi kegiatan sholat dhuha ini menerapkan metode pembiasaan yang dimana sholat dhuha dilaksanakan sekali seminggu dengan jadwal kelas masing-masing. dalam pembiasaan sholat dhuha berjama'ah ini dapat membiasakan para siswa untuk melaksanakan ibadah sunnah dan bisa mendisiplinkan waktu.

#### f. Implementasi Peringatan isra' mi'raj dalam Membangun Karakter Religius Siswa

Isra'Mi'raj adalah suatu peristiwa menakjubkan dan luar biasa yang dihadapi Rasulullah Saw, yang didalamnya ada perintah dan anjuran untuk melaksanakan sholat lima waktu. Acara Isra' Mi'raj di MTs N 5 Mandailing Natal diadakan sekali setahun pada bulan rajab dan rangkaian acaranya dibuka dengan Tilawah Al-

---

<sup>120</sup> Observasi, Kegiatan Keagamaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Mandailing Natal, 30 Juli 2024.

<sup>121</sup> Mutia Rahma, Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Mandailing Natal, Wawancara, 30 Juli 2024.

Qur'an kemudian hiburan dari siswa dan ditutup dengan kajian umum yang disampaikan oleh ustadz tentang pentingnya makna dan peristiwa Isra' Mi'raj.

Wawancara dengan koordinator kegiatan keagamaan bahwa:

“Tujuan diadakannya Isra' mi'raj untuk memeriahkan serta mengingat kembali hari-hari penting atau peristiwa sehingga dapat membangkitkan semangat keislaman yang kuat, menanamkan nilai spiritual yaitu kepercayaan terhadap sesuatu yang terjadi di luar logika manusia serta memperdalam wawasan keislaman para siswa. Pada acara itu juga dilibatkan siswa sebagai panitia sehingga melatih keberanian dan membiasakan mereka dalam memimpin suatu acara”.<sup>122</sup>

Wawancara dengan Febrian bahwa:

“Kegiatan Isra' Mi'raj dilaksanakan sekali setahun, dan para siswa ikut serta dalam acaranya seperti Tilawah Al-Qur'an, shalawatan dan hiburan lainnya. Dalam mengikuti kegiatan Isra' Mi'raj ini kita banyak mendapatkan ilmu dan juga memperdalam wawasan keislaman kita.”<sup>123</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pada kegiatan Isra' Mi'raj ini menerapkan metode ceramah, dimana guru menyampaikan ilmu atau pemahaman tentang Isra' Mi'raj kepada siswa.

#### g. Implementasi Maulid Nabi Muhammad Saw dalam Membangun Karakter Religius Siswa

Acara Maulid Nabi Muhammad Saw di MTs N 5 Mandailing Natal diadakan sekali setahun rangkaian acaranya dibuka dengan Tilawah Al-Qur'an kemudian hiburan dari siswa

---

<sup>122</sup> Dedi Saputra, Koordinator Kegiatan Keagamaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Mandailing Natal, Wawancara, 09 Juli 2024.

<sup>123</sup> Febrian, Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Mandailing Natal, Wawancara, 30 Juli 2024.

dan ditutup dengan kajian umum yang disampaikan oleh ustadz tentang pentingnya makna Maulid Nabi Muhammad Saw.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah bahwa:

“MTs N 5 Mandailing Natal selalu merayakan Maulid Nabi dengan berbagai kegiatan yang positif. Misalnya kegiatan yang dilakukan para siswa adalah lomba Musabaqah Tilawatil Qur’an (MTQ), cerdas cermat, barzanji, kultum, dan lain sebagainya”.

Berdasarkan wawancara dengan koordinator kegiatan keagamaan bahwa:

“Tujuan memperingati Maulid Nabi di antaranya adalah untuk memperingati hari lahirnya manusia agung di muka bumi yang menjadi suri tauladan bagi ummat manusia dalam kehidupan sehari-hari dan menumbuhkan kecintaan kepada Rasulullah Saw. Maulid Nabi bisa menjadi ajang dakwah dan kreasi siswa. Maulid Nabi dilaksanakan di lapangan diisi dengan acara tambahan dengan menampilkan berbagai kreasi seperti lomba saritilawah Qur’an, barzanji, cerdas cermat”.

#### h. Implementasi Kultum Ramadhan dalam Membangun Karakter Religius Siswa

Wawancara dengan koordinator keagamaan bahwa:

“Kultum Ramadhan adalah singkatan dari “kuliah tujuh menit” yang dilakukan pada bulan ramadhan. Kultum ini berupa ceramah singkat yang berdurasi sekitar 5-10 menit dan biasanya dilaksanakan di lapangan pada jam 07.15-08.15 WIB. Pada kegiatan ini para siswa yang mengisi acara terkhusus laki-laki secara bergantian”.<sup>124</sup>

Wawancara peneliti dengan Khoirul Fajri bahwa:

“Pada kegiatan kultum ramadhan ini kita diwajibkan untuk menyiapkan masing-masing ceramah ataupun pidato yang

---

<sup>124</sup> Dedi Saputra, Koordinator Kegiatan Keagamaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Mandailing Natal, Wawancara, 09 Juli 2024.

akan kita tampilkan di depan. Saya sangat bersyukur dengan adanya kegiatan kultum ramadhan ini kita dapat menambah ilmu ataupun wawasan keagamaan dan kita juga lebih berani tampil di depan umum.<sup>125</sup>

Dapat disimpulkan bahwa implementasi kegiatan kultum ramadhan ini menerapkan metode pembiasaan dan metode ceramah. Kegiatan kultum ramadhan dapat menanamkan nilai-nilai islam kepada siswa, menambahkan wawasan keagamaan serta mengasah keberanian untuk tampil di depan dan keberanian menyebarkan kebaikan.

i. Implementasi Halal bihalal dalam Membangun Karakter Religius Siswa

Halal bihalal adalah tradisi yang dilakukan oleh umat muslim sebagai bagian dari perayaan idul fitri. Pada acara halal bi halal ini kita bersilaturahmi dan saling memaafkan kesalahan bersama, baik itu dengan para guru maupun para siswa. Tujuan diadakan halal bi halal ini untuk memperkuat silaturahmi ataupun hubungan sosial.

Wawancara peneliti dengan Indah Suwanti bahwa:

“Pada kegiatan halal bi halal ini kita bisa bersilaturahmi dan saling memaafkan satu sama lain. Para siswa meminta maaf kepada guru, teman-teman dan begitu juga sebaliknya”.<sup>126</sup>

---

<sup>125</sup> Khoirul Fajri, Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Mandailing Natal, Wawancara, 30 Juli 2024.

<sup>126</sup> Indah Suwanti, Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Mandailing Natal, Wawancara, 30 Juli 2024.

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan halal bi halal ini menerapkan metode ceramah dan metode keteladanan, melalui metode ceramah guru memberikan nasehat kepada siswa betapa penting nya menjaga silaturahmi antar sesama, dan melalui metode keteladanan guru mencontohkan perilaku baik kepada siswa dengan saling bermaaf-maafan dan saling menjaga silaturahmi satu sama lain. Melalui kegiatan halal bihalal ini siswa dapat mempererat silaturahmi antar sesama.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa metode yang dilakukan pihak sekolah pada implementasi kegiatan keagamaan dalam membangun karakter religius siswa yaitu metode pembiasaan, keteladanan dan ceramah. Kegiatan keagamaan ini dilaksanakan secara rutin dan berulang-ulang, sehingga menjadi kebiasaan yang melekat bagi individu untuk melaksanakannya. Metode pembiasaan ini bertujuan untuk membentuk karakter religius yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Pada metode keteladanan ini bahwa guru menunjukkan perilaku yang patut dicontoh oleh siswa baik itu dari segi akhlak, ibadah, dan pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. seluruh guru juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan ini seperti mengimami sholat zuhur berjama'ah,

memimpin pembacaan surah yasin dan tahlil serta memimpin pembacaan asmaul husna dan shalawatan.

Sedangkan metode ceramah guru senantiasa memberikan ilmu pengetahuan, arahan dan bimbingan terhadap siswa agar siswa selalu dalam keadaan bertakwa kepada Allah SWT, selalu ingat akan pentingnya melaksanakan ibadah serta konsisten dalam pelaksanaan ibadah baik itu fardhu maupun sunnah.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **1. Bentuk-bentuk Kegiatan Keagamaan di MTs N 5 Mandailing Natal**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut disimpulkan kegiatan keagamaan yang ada di MTs N 5 Mandailing Natal adalah kegiatan keagamaan terjadwal yaitu sholat zuhur berjama'ah, sholat zuhur berjama'ah ini dilaksanakan setiap hari kecuali hari jum'at.

Wirid yasin dan tahlilan, istighosah, pembacaan Asmaul Husna dan shalawatan kegiatan keagamaan ini dilaksanakan pada hari jum'at secara bergantian.

Sholat dhuha berjama'ah. sholat dhuha berjama'ah dilaksanakan pada hari selasa, Kamis, dan Sabtu secara jadwal perkelas.

Perayaan hari besar islam seperti peringatan Isra' mi'raj nabi Muhammad SAW, kulum ramadhan, halal bi halal idul fitri dilaksanakan satu kali setahun.

## **2. Karakter religius siswa di MTs N 5 Mandailing Natal**

Adapun nilai-nilai karakter yang diharapkan ataupun yang harus diimplementasikan disekolah yaitu:

a. Taat kepada Allah SWT, ini terlihat dari sikap siswa yang taat, patuh dan konsisten dalam melaksanakan kegiatan keagamaan setiap harinya. Kegiatan keagamaan yang membangun karakter taat kepada Allah SWT ini yaitu Sholat zuhur berjama'ah, Wirid yasin dan tahlilan, Istighosah, Pembacaan asmaul husna dan shalawatan serta Sholat dhuha berjama'ah.

b. Ikhlas, ini terlihat dari sikap para siswa yang antusias dalam mengikuti kegiatan keagamaan tanpa paksaan dari guru ataupun takut terkena hukuman dan lain sebagainya. Akan tetapi, tanpa dipungkiri masih ada lagi para siswa yang harus diarahkan ataupun diperintahkan untuk mengikuti kegiatan keagamaan dan merasa terpaksa mengikutinya.

Kegiatan keagamaan yang membangun karakter ikhlas ini yaitu Sholat zuhur berjama'ah, Wirid yasin dan tahlilan, Istighosah, Pembacaan asmaul husna dan shalawatan serta Sholat dhuha berjama'ah, dan kultum ramadhan.

c. Jujur, ini terlihat ketika para siswa hendak melaksanakan sholat zuhur berjama'ah, dan sholat dhuha berjama'ah siswa jujur dalam menjawab jika guru menanyakan apakah para siswa membawa

perlengkapan sholat, dan menanyakan kepada siswa perempuan apakah betul dalam keadaan berhalangan atau tidak.

Ketika pelaksanaan pembacaan wirid yasin dan tahlilan dan isitighosah guru juga menanyakan apakah para siswa membawa yasin. Akan tetapi masih ada lagi sebagian siswa yang berbohong ketika ditanyakan alasan terjadi masbuk ataupun terlambat dalam mengikuti sholat berjama'ah dikarenakan siswa takut terkena hukuman.

d. Disiplin, ini terlihat dari sikap ketika bel berbunyi menunjukkan waktu sholat zuhur berjama'ah dilapangan maka para siswa langsung bergegas untuk mengambil wudhu ke sungai begitu juga dengan melaksanakan kegiatan keagamaan lainnya.

Peneliti juga melihat pada waktu pelaksanaan sholat dhuha berjama'ah yang dilaksanakan pada hari selasa, Kamis dan Sabtu secara jadwal perkelas, bahwa para siswa sudah mengetahui jadwal kelasnya masing-masing dan melaksanakan sholat dhuha pada waktu yang telah ditetapkan.

e. Cinta ilmu, ini terlihat dari siswa ketika mengikuti kegiatan keagamaan banyak mendapatkan ilmu salah satunya pada kegiatan Isra' Mi'raj yang dilaksanakan sekali setahun, dan para siswa ikut serta dalam acaranya seperti Tilawah Al-Qur'an, shalawatan dan hiburan lainnya. Pada kegiatan kultum ramadhan juga para siswa diwajibkan untuk menyiapkan masing-masing ceramah ataupun pidato yang akan ditampilkan di depan. Dengan adanya kegiatan kultum ramadhan ini



menjadikan siswa yang cinta ilmu dan menambah wawasan keagamaan mereka.

f. Peduli sosial, ini terlihat ketika ada siswa yang mendapatkan musibah ataupun kemalangan maka para siswa lainnya segera mengumpulkan sumbangan untuk diberikan kepada siswa yang terkena musibah. Kegiatan keagamaan yang membangun karakter peduli sosial ini yaitu Wirid yasin dan tahlilan dan Halal bihalal.

g. Tanggung jawab, ini terlihat dari sikap para siswa selalu datang tepat waktu, selalu mengikuti program yang diterapkan disekolah dan selalu berpartisipasi dalam kegiatan sekolah. Peneliti juga melihat para siswa bertanggung jawab atas kebersihan kelas dan pekarangannya masing-masing. Sebelum memasuki kelas para siswa harus membersihkan terlebih dahulu dan menyiram Bunga yang ada di depan kelas masing-masing.

Kegiatan keagamaan yang membangun karakter tanggung jawab yaitu sholat zuhur berjama'ah, shalat dhuha berjama'ah, wirid yasin dan tahlilan, istighosah, pembacaan asmaul husna dan shalawatan, peringatan hari besar Islam, kultum ramadhan dan halal bihalal.

h. Toleransi, para siswa masih kurang memiliki sifat toleransi dan ini terlihat dari sikap siswa yang kurang menghargai satu sama lain. Di MTs N 5 Mandailing Natal ini terdapat perbedaan suku, bahasa, adat, ras dan masih banyak para siswa yang kurang menghargai akan hal itu dan masih ada juga siswa yang membuli temannya ketika adanya

perbedaan antara mereka. Sedangkan dalam kegiatan keagamaan belum ada kegiatan keagamaan yang membangun karakter toleransi bagi siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut disimpulkan bahwa karakter religius siswa di MTs N 5 Mandailing Natal sesuai dengan beberapa nilai-nilai karakter religius yang diharapkan atau yang harus diimplementasikan disekolah. Akan tetapi, masih ada nilai-nilai karakter yang belum sesuai atau yang belum dimiliki oleh siswa yaitu karakter toleransi dan belum ada kegiatan keagamaan yang membangun akan karakter toleransi tersebut.

Setelah melakukan wawancara dan observasi terkait karakter religius siswa, siswa banyak yang merasa beruntung mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan disekolah. Kegiatan keagamaan tersebut banyak membawa perubahan bagi siswa diantaranya dari segi ibadah, akhlak, ilmu pengetahuan serta wawasan keagamaan siswa.

Observasi yang dilakukan peneliti juga memberikan gambaran yang menjelaskan bahwa karakter religius siswa memang benar meningkat, hal tersebut terlihat dari segi pelaksanaan ibadah saat di sekolah, ketekunan, kedisiplinan serta interaksi siswa terhadap guru, teman sebaya dan juga orang yang lebih tua darinya.

**a. Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam Membangun Karakter Religius Siswa di MTs N 5 Mandailing Natal.**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa metode yang dilakukan pihak sekolah pada implementasi kegiatan keagamaan dalam membangun karakter religius siswa yaitu metode pembiasaan, keteladanan dan ceramah. Kegiatan keagamaan ini dilaksanakan secara rutin dan berulang-ulang, sehingga menjadi kebiasaan yang melekat bagi individu untuk melaksanakannya. Metode pembiasaan ini bertujuan untuk membentuk karakter religius yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Pada metode keteladanan ini bahwa guru menunjukkan perilaku yang patut dicontoh oleh siswa baik itu dari segi akhlak, ibadah, dan pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. seluruh guru juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan ini seperti mengimami sholat zuhur berjama'ah, memimpin pembacaan surah yasin dan tahlil serta memimpin pembacaan asmaul husna dan shalawatan.

Sedangkan metode ceramah guru senantiasa memberikan ilmu pengetahuan, arahan dan bimbingan terhadap siswa agar siswa selalu dalam keadaan bertakwa kepada Allah SWT, selalu ingat akan pentingnya melaksanakan ibadah serta konsisten dalam pelaksanaan ibadah baik itu fardhu maupun sunnah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa dengan mengikuti kegiatan keagamaan tersebut terdapat banyaknya perubahan pada karakter religius siswa dan perubahan tersebut membawa dampak positif bagi siswa.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian terdahulu yang menitikberatkan terhadap upaya guru PAI dalam membangun karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan terhadap implementasi kegiatan keagamaan dalam membangun karakter religius siswa yang dibimbing oleh seluruh guru terkhusus guru koordinator kegiatan keagamaan dan guru wali kelas.<sup>127</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa karakter religius siswa sesuai dengan nilai-nilai karakter religius yang harus diimplementasikan di sekolah.<sup>128</sup> begitu juga dengan implementasi kegiatan keagamaan yang dapat membangun karakter religius siswa dengan menerapkan metode pembiasaan, keteladanan dan ceramah terhadap siswa.<sup>129</sup>

---

<sup>127</sup> Fatikha Anggun Lestari, Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas XI Melalui Kegiatan Keagamaan Harian Di SMK N 1 Jenangan Ponorogo, Skripsi, (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020), hlm. 59

<sup>128</sup> Nur Azizah, “ implementasi pendidikan agama islam Dalam Membangun Karakter Religius Pada Peserta Didik Di Smp It Al- Husnayain Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal”, *Skripsi*, ( Panyabungan: Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2023), hlm. 117

<sup>129</sup> Danish Azizi Fadhil Wafi, “ Upaya Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Program Kegiatan Keagamaan SMA N 1 Balong Ponorogo”, *Skripsi*, ( Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022), hlm.68

## **E. Keterbatasan Penelitian**

Rangkaian penelitian telah dilaksanakan di MTs N 5 Mandailing Natal Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal. sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian, hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian ini sangat sulit karena berbagai keterbatasan, keterbatasan tersebut antara lain:

1. Peneliti tidak dapat mengetahui dengan pasti tingkat kejujuran dan keseriusan informan dalam menjawab pertanyaan saat wawancara.
2. Keterbatasan ilmu pengetahuan peneliti untuk mendeskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Keterbatasan tersebut memberikan pengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Namun dengan segala upaya dan kerja keras peneliti dan bantuan semua pihak maka peneliti berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi, karena keterbatasan tersebut sehingga menghasilkan skripsi ini meskipun hasilnya dalam bentuk sederhana.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan mengenai implementasi kegiatan keagamaan dalam membangun karakter religius siswa di MTs N 5 Mandailing Natal dapat diperoleh beberapa kesimpulan diantaranya yaitu:

1. Bentuk-bentuk kegiatan keagamaan terjadwal yang diterapkan di MTs N 5 Mandailing Natal yaitu: a) Sholat zuhur berjama'ah, b) Wirid yasin dan tahlilan, c) Istighosah, d) Pembacaan asmaul husna dan shalawatan, e) Sholat dhuha berjama'ah, f) Perayaan isra' mi'raj, g) Maulid Nabi Muhammad Saw, h) Kultum ramadhan, i) Halal bi halal.
2. Karakter religius siswa di MTs N 5 Mandailing Natal sesuai dengan beberapa nilai-nilai karakter religius yang diharapkan atau yang harus diimplementasikan disekolah. Akan tetapi masih ada sebagian siswa yang belum sesuai atau belum mencakup semua nilai-nilai karakter religius tersebut.

Nilai-nilai karakter religius siswa yang sudah mencakup ataupun sesuai dengan karakter religius siswa yaitu taat kepada Allah Swt, ikhlas, jujur, cinta ilmu, disiplin, peduli sosial dan tanggung jawab. Sedangkan nilai-nilai karakter religius siswa yang belum sesuai dengan karakter siswa yaitu toleransi. Dan tidak ada kegiatan keagamaan yang membangun akan karakter toleransi tersebut.

3. Implementasi kegiatan keagamaan dalam membangun karakter religius siswa bahwa dengan menerapkan metode pembiasaan, keteladanan dan ceramah pada kegiatan keagamaan maka memberikan dampak yang baik kepada siswa dengan meningkatnya karakter religius siswa. hal ini terlihat dari karakter siswa dalam berinteraksi terhadap guru, melaksanakan ibadah, kepedulian terhadap sosial dan juga kedisiplinan para siswa.

## **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Implikasi hasil penelitian merupakan hasil ataupun dampak dari dilaksanakannya penelitian. Penelitian yang bagus akan memberikan dampak baik bagi dilaksanakannya penelitian tersebut. Implikasi penelitian yang dapat menjadi studi lanjutan maupun menjadi studi banding bagi peneliti lainnya.

Implikasi penelitian bagi MTs N 5 Mandailing Natal setelah peneliti melakukan penelitian diantaranya:

1. Sebagai supervisi bagi sekolah dalam penilaian siswa.
2. Sarana pengembangan untuk menjadikan kegiatan keagamaan lebih meningkat.
3. Peluang membawa nama sekolah agar lebih dikenal.
4. Membawa nama sekolah hingga perguruan tinggi.
5. Membuka peluang siswa lebih semangat dalam mengikuti kegiatan keagamaan.

### **C. Saran**

1. Kepada kepala sekolah diharapkan selalu meningkatkan intensitas dalam melakukan evaluasi penerapan kegiatan keagamaan yang berkaitan dengan karakter religius siswa agar selalu dioptimalkan lagi.
2. Kepada Guru dan koordinator kegiatan keagamaan diharapkan terus aktif dalam mengontrol, memantau, dan berupaya semaksimal mungkin dalam membangun karakter religius siswa.
3. Kepada seluruh siswa MTs N 5 Mandailing Natal semoga lebih semangat lagi dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Tetap istiqomah dalam menjalankan perintah Allah SWT.
4. Bagi peneliti lainnya yang ingin meneliti masalah yang berhubungan mengenai kegiatan keagamaan dan karakter religius diharapkan dapat melengkapi kebutuhan peneliti dan melakukan pengembangan penelitian dalam kajian selanjutnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Boedi, A., dan Saebani, B. A., (2014.), *Metode Penelitian Ekonomi Islam (Muamalah)*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Afwadzi, dkk, (2024 ), “Penguatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Program Kultum Dalam Kegiatan Bulan Ramadhan Di MAN 1 Lamongan.” *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* Volume 4, (2) June hlm 9–18.
- Bassar, A. S., dan Jamal, M, Y, S., (2023) “Representasi pembiasaan shalat dzuhur berjamaah dan akhlak peserta didik.” *THORIQOTUNA: Jurnal Pendidikan Islam* Volume 6, (1), July hlm 9–26.
- Ahsanulhaq, M., (2019), “Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan.” *Jurnal Prakarsa Paedagogia* Volume 2, (1) July.
- Aisah, S, dan Usman, F., (2023), “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Pada Peserta Didik.” *Chalim Journal of Teaching and Learning* Volume 3, (1), hlm, 1–10.
- Antari, dkk, (2020), “Implementasi Nilai Nilai Pancasila Dalam Penguatan Karakter Bangsa.” *Widyadari* Volume 21, (2), October hlm, 676–87.
- Anwar, D, (2001), *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karya Abditama.
- Anwar, M, A., dkk, (2023) “Efektivitas Kegiatan Keagamaan Dalam Perilaku Siswa.” *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* Volume 6, (1) hlm, 170–82.
- Asmani, J, M., (2013), *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Yulianti, E, dan Hambali, (2024), “Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Kota Majapahit, Pedagogik: Jurnal Pendidikan.” May.
- Esmael, A, dan Nafiah., (2018), “Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya.” *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar* Volume 2, (1) hlm, 16–34.
- Fadilah, dkk, (2021), *Pendidikan Karakter*. Jawa Timur: CV. Agrapana Media.

- Firdaus, A, dan Rinda F., (2018), *Pendidikan Akhlak Karimah Berbasis Kultur Kapesantrenan*. Bandung: Alfabeta.
- Hafidz, A., (2019) “Konsep Dzikir Dan Doa Perspektif Al-Qur’an.” *Jurnal Pendidikan & Keislaman* Volume 6 hlm, 55–77.
- Hafni, S., (2021), *Metodologi Penelitian*. Medan: Penerbit KMB Indonesia.
- Hamalik, O., (2007), *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamid, F., “Kamus Ilmiah Populer Lengkap”, Surabaya: Apollo.
- Hamdan, dkk, (2021), “Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam: Upaya Membangun Karakter Religious Peserta Didik.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* Volume 6, (2), December, hlm, 244–61.
- Hasibuan, L, dkk, (2023), “Manajemen Strategi Kepala Madrasah Dalam Membangun Budaya Religius Di Lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri Se Kota Padangsidempuan.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* Volume 7, (2), August.
- Hidayatullah, (2023), “Peningkatan Nilai-Nilai Religiusitas Pada Siswa SMP Sultan Agung Seyegan Melalui Peringatan Isra’ Mi’raj.” *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat* Volume 1, (2), May, hlm, 373–81.
- Isbah, F, dan Aris P., (1970), “Peran Istighosah Guna Menumbuhkan Nilai-Nilai Spritualitas Diri Dalam Menghadapi Problematika Kehidupan.” *Spiritual Healing : Jurnal Tasawuf Dan Psikoterapi* Volume 1, (2), January, hlm, 82–90.
- Kadir, A., (2012), *Dasar-dasar Pendidikan* , Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Kesuma, D, C, T., dan Johar P., (2012), *Pendidikan Karakter* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marzuki, (2015), *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Mz, S, N dan Hasibuan, Z, E., (2024), “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Hadits Arba’in Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Tahfidzul Hadits,” *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* Volume 2, (9) July.
- Nizar, A., (2016), *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media.

- Nofiaturrahmah, F, (2017), “Metode Pendidikan Karakter Di Pesantren.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Volume 11, (2), February, hlm, 201–16.
- Nurbaiti, R, dkk, (2020), “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan.” *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education* Volume 2, (1), hlm, 55–66.
- Nurmal, I, dan Budin, S., “Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan,” .
- Putra, K, S., (2017), “Implementasi Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius (Religious Culture) Di Sekolah.” *Jurnal Kependidikan* Volume 3, (2) February, hlm, 14–32.
- Rangkuti, Ahmad, N., (2014), *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media.
- Rifa’i, M., (2015), *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*. Semarang: PT Karya Toha Putra.
- Roestiyah, (2012), *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Salahuddin, dan Anas, I, A., (2013), *Pendidikan Karakter*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Samawi, M, dan Hariyanto, (2017), *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Rosda Karya.
- Sani, R, A., dan Kadri, M., (2016), *Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Satori, D., and Komariah, A., (2020), *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA cv.
- Siregar, F, R., (2018), “Nilai-Nilai Budaya Sekolah Dalam Pembinaan Aktivitas Keagamaan Siswa SD IT Bunayya Padangsidempuan.” *Jurnal Kajian Gender Dan Anak* Volume 1, (1) February.
- Sugiyono, (2013), *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suyadi, (2013), *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, A., (2013), *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Titin, S., (2014), *Rahasia Kedahsyatan Asmaul Husna*. Lembar Langit Indonesia.
- Warisno, A., (2017), “Tradisi Tahlilan Upaya Menyambung Silaturahmi.” *Ri’ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan* Volume 2, (02), hlm, 69–97.
- Yayan A., dkk, (2019), “Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia.” *Jurnal Buana Pengabdian* Volume 1, (1), August, hlm, 66–72.
- Zulhimma, (2024), “Implementasi Pendidikan Karakter Dengan Pola Integralistik Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Di Sdit Bunayya Padangsidempuan.” May.
- Zuriah, N., (2006), *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

## PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian “Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membangun Karakter Religius Siswa di MTs N 5 Mandailing Natal”, maka peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

NO	Daftar observasi	Hasil Observasi
1.	Mengobservasi tentang bentuk kegiatan keagamaan di MTs N 5 Mandailing Natal.	Hasil observasi disimpulkan bentuk-bentuk kegiatan keagamaan di MTs N 5 Mandailing Natal yaitu sholat zuhur berjama'ah, sholat zuhur berjama'ah ini dilaksanakan setiap hari kecuali hari jum'at.  wirid yasin dan tahlilan, istighosah, pembacaan Asmaul Husna dan shalawatan kegiatan keagamaan ini dilaksanakan pada hari jum'at secara bergantian. Dan sholat dhuha berjama'ah. sholat dhuha berjama'ah dilaksanakan pada hari selasa, Kamis, dan Sabtu secara jadwal perkelas.  perayaan hari besar Islam seperti peringatan Isra' mi'raj Nabi Muhammad

		SAW, kultum ramadhan, halal bi halal idul fitri.
2.	Mengobservasi tentang karakter religius siswa di MTs N 5 Mandailing Natal.	Hasil observasi yang dilakukan peneliti di MTs N 5 Mandailing Natal bahwa siswa MTs N 5 Mandailing Natal memiliki karakter religius, terlihat dari saat peneliti datang ke sekolah mereka mengucapkan salam ketika berpapasan dengan peneliti dan menyapa dengan sangat sopan kepada peneliti. Dan peneliti juga melihat bahwa ketika bel sudah berbunyi menunjukkan waktu sholat zuhur maka para siswa-siswi bergegas mengambil wudhu untuk melaksanakan sholat zuhur berjama'ah dilapangan. Dan begitu juga dengan kegiatan keagamaan lainnya. Dan peneliti juga melihat bahwa ketika ada teman yang terkena musibah mereka langsung bergegas untuk mengumpulkan infaq atau sumbangan. Dan memang masih ada juga sebagian para siswa-siswi yang tidak peduli akan hal itu

3.	<p>Mengobsevasi tentang implementasi kegiatan keagamaan dalam membangun karakter religius siswa di MTs N 5 Mandailing Natal.</p>	<p>Hasil observasi disimpulkan bahwa pada pengimplementasian kegiatan keagamaan dalam membangun karakter religius siswa pihak sekolah menerapkan metode pembiasaan, keteladanan dan ceramah. Kegiatan keagamaan ini dilaksanakan secara rutin dan berulang-ulang, sehingga menjadi kebiasaan yang melekat bagi individu untuk melaksanakannya. Metode pembiasaan ini bertujuan untuk membentuk karakter religius yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>Pada metode keteladanan ini bahwa guru menunjukkan perilaku yang patut dicontoh oleh siswa baik itu dari segi akhlak, ibadah, dan pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. seluruh guru juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan ini seperti mengimami sholat zuhur berjama'ah, memimpin pembacaan surah yasin dan tahlil serta memimpin pembacaan asmaul husna dan shalawatan.</p>
----	--	---

		<p>Sedangkan metode ceramah guru senantiasa memberikan ilmu pengetahuan, arahan dan bimbingan terhadap siswa agar siswa selalu dalam keadaan bertakwa kepada Allah SWT, selalu ingat akan pentingnya melaksanakan ibadah serta konsisten dalam pelaksanaan ibadah baik itu fardhu maupun sunnah.</p>
--	--	--



## PEDOMAN WAWANCARA

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul “Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membangun Karakter Religius Siswa di MTs N 5 Mandailing Natal”, maka peneliti menyusun daftar wawancara sebagai berikut:

### A. Pedoman wawancara dengan kepala sekolah

NO	Daftar Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Apa saja bentuk-bentuk kegiatan keagamaan yang diterapkan di MTs N 5 Mandailing Natal	Hasil wawancara bahwa kegiatan keagamaan yang ada di MTs N 5 Mandailing Natal adalah kegiatan keagamaan terjadwal harian, mingguan, tahunan serta kegiatan keagamaan spontan atau tidak terjadwal. Kegiatan keagamaan harian yaitu sholat zuhur berjama'ah. Kegiatan Keagamaan Mingguan yaitu wirid yasin dan tahlilan, istighosah, pembacaan Asmaul Husna dan shalawatan serta sholat dhuha berjama'ah. Kegiatan keagamaan tahunan yaitu perayaan hari besar islam seperti peringatan isra' mi'raj nabi Muhammad SAW, kultum ramadhan, halal bi halal idul firi. Sedangkan kegiatan keagamaan

		<p>spontan atau tidak terjadwal yaitu siswa diajarkan mengucapkan salam kepada guru ketika bertemu di jalan atau ingin memulai pelajaran dan mengakhiri pelajaran, siswa diajarkan untuk menyapa guru atau orang yang lebih tua darinya ketika berpapasan di jalan, dan siswa juga diajarkan berdoa ketika ingin memulai dan mengakhiri pelajaran. Kegiatan keagamaan spontan atau tidak terjadwal ini harus diterapkan diaplikasikan siswa dalam kehidupan sehari-hari.</p>
2.	<p>Apakah siswa di MTs N 5 Mandailing Natal sudah mengikuti kegiatan keagamaan dengan baik?</p>	<p>Hasil wawancara bahwa para siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang diterapkan. Dalam mengikuti kegiatan keagamaan mereka wajib mematuhi aturan seperti membawa peralatan untuk sholat, dan sejauh ini mereka masih rutin dan tertib dalam mengikuti kegiatan keagamaan akan tetapi masih juga membutuhkan bimbingan dan arahan dari guru.</p>
3.	<p>Bagaimana menurut</p>	<p>Hasil wawancara bahwa Karakter religius</p>

	<p>bapak/ibu karakter religius siswa di MTs N 5 Mandailing Natal?</p>	<p>siswa di sekolah ini sudah baik, karena itu masyarakat percaya pada kita dan menitipkan anaknya untuk sekolah disini. Salah satu buktinya pendaftaran murid baru meningkat dari tahun sebelumnya. Dan juga para siswa disini disiplin dalam mengikuti program yang ada disekolah ini, baik itu kegiatan keagamaan, pembiasaan dan kegiatan lainnya. Setiap pagi sebelum masuk ke ruangan kelas siswa-siswi sudah berkumpul di depan kelas untuk mengucapkan salam dan menyalami guru yang akan masuk ke kelas mereka, dan apabila para siswa-siswi berpapasan dengan para guru mereka akan menyapa, dan ada juga yang mengucapkan salam. Akan tetapi masih ada juga sebagian siswa yang kurang peduli atau kurang acuh terhadap program yang ada disekolah ini”</p>
4.	<p>Apakah tujuan diterapkannya kegiatan keagamaan bagi</p>	<p>Hasil wawancara tujuan diterapkannya kegiatan keagamaan di MTs N 5 Mandailing Natal salah satunya sebagai pendidikan karakter terhadap siswa.</p>

	siswa?	dengan mengikuti kegiatan keagamaan secara konsisten kita berharap para siswa dapat mengembangkan karakter yang lebih religius dan menjadi pembiasaan terhadap diri mereka serta menjadikan siswa yang unggul di bidang Imtaq dan Iptek serta berbudaya lingkungan sesuai dengan visi sekolah.
5.	Bagaimanakah implementasi kegiatan keagamaan dalam membangun karakter religius siswa di MTs N 5 Mandailing Natal	Hasil wawancara bahwa pada pengimplementasian kegiatan keagamaan dalam membangun karakter religius siswa pihak sekolah melakukan pembiasaan, Kegiatan keagamaan ini dilaksanakan secara rutin dan berulang-ulang, sehingga menjadi kebiasaan yang melekat bagi individu untuk melaksanakannya. Metode pembiasaan ini bertujuan untuk membentuk karakter religius yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

B. Pedoman wawancara dengan guru bidang kegiatan keagamaan

NO	Daftar Wawancara	Hasil Wawancara
1.	<p>Apa saja bentuk-bentuk kegiatan keagamaan yang diterapkan di MTs N 5 Mandailing Natal?</p>	<p>Hasil wawancara bahwa kegiatan keagamaan yang ada di MTs N 5 Mandailing Natal adalah kegiatan keagamaan terjadwal harian, mingguan, tahunan serta kegiatan keagamaan spontan atau tidak terjadwal. Kegiatan keagamaan harian yaitu sholat zuhur berjama'ah.</p> <p>Kegiatan Keagamaan Mingguan yaitu wirid yasin dan tahlilan, istighosah, pembacaan Asmaul Husna dan shalawatan serta sholat dhuha berjama'ah. Kegiatan keagamaan tahunan yaitu perayaan hari besar islam seperti peringatan isra' mi'raj nabi Muhammad SAW, kultum ramadhan, halal bi halal idul firi. Sedangkan kegiatan keagamaan spontan atau tidak terjadwal yaitu siswa diajarkan mengucapkan salam kepada guru ketika bertemu di jalan atau ingin memulai</p>

		<p>pelajaran dan mengakhiri pelajaran, siswa diajarkan untuk menyapa guru atau orang yang lebih tua darinya ketika berpapasan di jalan, dan siswa juga diajarkan berdoa ketika ingin memulai dan mengakhiri pelajaran. Kegiatan keagamaan spontan atau tidak terjadwal ini harus diterapkan diaplikasikan siswa dalam kehidupan sehari-hari.</p>
2.	<p>Bagaimanakah jadwal pelaksanaan kegiatan keagamaan di MTs N 5 Mandailing Natal?</p>	<p>Hasil wawancara Jadwal pelaksanaan kegiatan keagamaan di MTs N 5 Mandailing Natal dilaksanakan sekali seminggu, sekali setahun kecuali sholat zuhur berjama'ah dilaksanakan setiap hari kecuali hari jum'at.</p> <p>Wirid yasin dan tahlilan, istighosah, pembacaan asmaul husna dan shalawatan dilaksanakan pada hari jum'at secara bergantian. Sedangkan perayaan hari besar islam, kultum ramadhan dan halal bihalal dilaksanakan sekali dalam setahun.</p>
3.	<p>Siapa saja yang</p>	<p>Hasil wawancara bahwa seluruh guru</p>

	berpartisipasi dalam implementasi kegiatan keagamaan di MTs N 5 Mandailing Natal?	tentunya berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan mulai dari kepala sekolah, koordinator kegiatan keagamaan, tenaga pendidik dan seluruh siswa MTs N 5 Mandailing Natal.
4.	Bagaimanakah menurut bapak/ibu karakter religius siswa di MTs N 5 Mandailing Natal?	Hasil wawancara sebagai koordinator kegiatan keagamaan, saya melihat bahwa karakter religius siswa sudah baik, sebab karakter religius siswa ini sengaja dibangun atau dibentuk melalui program yang ada di sekolah ini terutama melalui kegiatan keagamaan. contohnya ketika berpapasan dengan guru dan juga para tamu yang datang ke sekolah mereka menyapa dengan sopan dan apabila sudah waktunya untuk melaksanakan sholat zuhur berjama'ah maka para siswa langsung mengambil wudhu dan perlengkapan sholat lainnya begitu juga dengan shalat dhuha berjama'ah. akan tetapi masih perlu juga arahan dan bimbingan dari guru-guru".
5.	Apakah tujuan	Tujuan adanya kegiatan keagamaan

	<p>diterapkannya kegiatan keagamaan di MTs N 5 Mandailing Natal?</p>	<p>untuk menjadikan manusia yang beriman serta bertaqwa, menanamkan kebiasaan beribadah, memperlancar bacaan al-qur'an para siswa, dan apabila mereka sudah tammat dari sekolah ini mereka mampu menerapkan nilai-nilai agama, bisa mendoakan orangtua, masyarakat dan mampu mengimami kajian ataupun tradisi wirid yasin yang diadakan di kampung halamannya.</p>
6.	<p>Bagaimanakah implementasi Kegiatan keagamaan dalam membangun karakter religus siswa di MTs N 5 Mandailing Natal?</p>	<p>Hasil wawancara bahwa pada pengimplementasian kegiatan keagamaan dalam membangun karakter religus siswa dengan menerapkan pembiasaan Kegiatan keagamaan ini dilaksanakan secara rutin dan berulang-ulang, sehingga menjadi kebiasaan yang melekat bagi individu untuk melaksanakannya. Dan juga guru menunjukkan perilaku yang patut dicontoh oleh siswa baik itu dari segi akhlak, ibadah, dan pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. serta guru senantiasa</p>



		<p>memberikan ilmu pengetahuan, arahan dan bimbingan terhadap siswa agar siswa selalu dalam keadaan bertakwa kepada Allah SWT, selalu ingat akan pentingnya melaksanakan ibadah serta konsisten dalam pelaksanaan ibadah baik itu fardhu maupun sunnah.</p>
--	--	---

### C. Pedoman wawancara dengan siswa

NO	Daftar Wawancara	Hasil Wawancara
1.	<p>Bagaimanakah menurut anda dengan adanya kegiatan keagamaan di sekolah?</p>	<p>Aslan Syuhada: saya sangat bersyukur dengan adanya kegiatan keagamaan disekolah ini kita dapat belajar serta meningkatkan wawasan keagamaan.</p> <p>Febrian: bersyukur karena sangat membawa pengaruh baik kepada kita, kita dapat lebih rutin dan rajin dalam melaksanakan ibadah.</p>
2.	<p>Apakah dampak yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan sholat zuhur berjama'ah?</p>	<p>Aslan Syuhada: dengan melaksanakan sholat zuhur ini menjadikan diri lebih rutin dan konsisten dalam melaksanakan sholat tanpa paksaan dari orang lain, walaupun awalnya masih terpaksa melakukannya.</p> <p>Syariah: dengan adanya sholat zuhur berjama'ah ini, saya lebih disiplin dan tepat waktu dalam melaksanakan sholat.</p> <p>Nur Sakinah: adanya kegiatan sholat zuhur berjama'ah ini saya lebih disiplin, dan tekun beribadah.</p>
3.	<p>Apakah dampak</p>	<p>Zahra Anggraini Putri: dalam mengikuti</p>

	<p>yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan wirid yasin dan tahlilan?</p>	<p>wirid yasin dan tahlilan ini selain mendapatkan pahala saya juga lebih mudah menghafal surah yasin dan tahlil karena sering di dengarkan dan diulang-ulang.</p> <p>Fadilah Al-zahra: bersyukur mengikuti kegiatan wirid yasin dan tahlilan ini, saya bisa memperlancar bacaan al-qur'an, dan apabila ada musibah ataupun kemalangan kita bisa sama-sama mendoakannya.</p>
4.	<p>Apakah dampak yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan istighosah?</p>	<p>Syifa Khairani: dalam kegiatan istighosah ini kita lebih banyak berzikir dan bersholawat, dengan mengikuti istighosah ini saya dapat meningkatkan ketakwaan dan keimanan.</p>
5.	<p>Apakah dampak yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan pembacaan asmaul husna dan shalawatan?</p>	<p>Aliya Khairani: setelah mengikuti kegiatan pembacaan asmaul husna dan shalawatan ini saya dapat menghafal asmaul husna dan shalawatan seperti shalawat jibril, shalawat nariyah, dan shalawat tibbil qulub. Dan menjadikan saya lebih gemar untuk bershalawat.</p>
6.	<p>Apakah dampak</p>	<p>Mutia Rahma: mengikuti sholat dhuha ini</p>

	yang anda setelah mengikuti kegiatan sholat dhuha berjama'ah?	kita mendapatkan pahala yang berlipat ganda serta banyak juga keutamaan dari shalat dhuha salah satunya mendapatkan keberkahan rezeki.
7.	Apakah dampak yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan perayaan hari besar islam?	Febrian: kegiatan Isra' Mi'raj para siswa ikut serta dalam acaranya seperti Tilawah Al-Qur'an, shalawatan dan hiburan lainnya. Dalam mengikuti kegiatan Isra' Mi'raj ini saya banyak mendapatkan ilmu dan juga memperdalam wawasan keislaman kita.
8.	Apakah dampak yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan kultum Ramadhan?	Khoirul Fajri: pada kegiatan kultum ramadhan ini kita diwajibkan untuk menyiapkan masing-masing ceramah ataupun pidato yang akan kita tampilkan di depan. Saya sangat bersyukur dengan adanya kegiatan kultum ramadhan ini kita dapat menambah ilmu ataupun wawasan keagamaan dan kita juga lebih berani tampil di depan umum.
9.	dampak yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan	Indah Suwanti: pada kegiatan halal bi halal ini kita bisa bersilaturahmi dan saling memafkan satu sama lain. Para

	halal bi halal?	siswa meminta maaf kepada guru, teman-teman dan begitu juga sebaliknya.
--	-----------------	---

## DOKUMENTASI

### Profil MTs N 5 Mandailing Natal



### Galeri MTs N 5 Mandailing Natal



### Data sarana prasarana MTs N 5 Mandailing Natal

A photograph of a large table or chart displayed on the wall. The table has multiple columns and rows, with a header section at the top. The data is organized into several categories, likely representing different types of facilities or resources. The table is framed and mounted on a green wall.

### **Observasi kegiatan Sholat Zuhur berjama'ah**



*Sumber:* Hasil Observasi, 10 Juli 2024.

Sholat zuhur berjama'ah ini dilaksanakan pada jam 12.15-13.00 di lapangan setiap hari kecuali hari jum'at yang dibimbing oleh para guru terkhusus wali kelas masing-masing. Dan para siswa diwajibkan untuk membawa mukenah, sajadah dan sandal masing-masing.

### **Observasi kegiatan Wirid Yasin dan Tahlilan**



*Sumber:* Hasil Observasi, 12 Juli 2024.

Wirid yasin dan tahlilan ini dilaksanakan pada hari jum'at jam 07.15-08.15 yang dibimbing oleh para guru terkhusus guru koordinator kegiatan keagamaan. Para siswa berkumpul dilapangan serta membawa buku yasin masing-masing.

### **Observasi kegiatan Istighosah**



*Sumber:* Hasil Observasi, 19 Juli 2024.

Istighosah ini dilaksanakan pada hari jum'at jam 07.15-08.15. pada pelaksanaan istighosah ini salah satu guru memimpin bacaan istigosah kemudian diikuti oleh para siswa.

### **Observasi kegiatan pembacaan Asmaul Husna dan Shalawatan**



*Sumber:* Hasil Observasi, 26 Juli 2024.

Pembacaan Asmaul Husna dan Shalawatan dilaksanakan pada hari jum'at jam 07.15-08.15 dilapangan sekolah. pada pelaksanaan pembacaan Asmaul Husna dan Shalawatan ini para siswa diberikan kertas yang berisi bacaan Asmaul Husna dan Shalawatan.



### **Observasi Sholat Dhuha berjama'ah**



*Sumber:* Hasil Observasi, 30 Juli 2024.

Sholat dhuha berjama'ah dilaksanakan pada hari selasa, kamis, dan sabtu secara jadwal perkelas. Para siswa sudah mengetahui jadwal kelas nya masing-masing.

### **Wawancara dengan kepala sekolah**



*Sumber:* Hasil Wawancara, 08 Juli 2024.

### **Wawancara dengan koordinator kegiatan keagamaan**



Sumber: Hasil Wawancara, 9 Juli 2024.

### **Wawancara dengan siswa**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 4146 /Un.28/E.4a/TL.00.9/06/2024 28 Juni 2024  
Lampiran : -  
Hal : Izin Riset  
Penyelesaian Skripsi.

**yth. Kepala MTs Negeri 5 Kecamatan Muara Sipongi**

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Rifka Khairani  
NIM : 2020100199  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Muara Sipongi

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membangun Karakter Religius Siswa Di MTs N 5 Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas. Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan  
Kepala Bagian Tata Usaha



Nasrul Halim Hasibuan, S.Ag., M.A.P  
NIP. 197208292000031001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MANDAILING NATAL**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 5 MANDAILING NATAL**  
Jalan Perintis Kemerdekaan No. Pasar Muarasipongi - 22998  
Email : mtsnmuarasipongi@kemenag.go.id

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

NOMOR : 488/ MTs.02.44/PP.00.5/08/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : HARIZAL HASAN S.Pd  
Jabatan : Kepala Madrasah  
Unit Kerja : MTsN 5 Mandailing Natal  
Alamat : Usor Tolang.

Menerangkan bahwa :

Nama : RIFKA KHAIRANI  
NPM : 2020100199  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Tahun Akademik : 2024 / 2025

Benar telah melakukan Penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Mandailing Natal Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal,pada tanggal 1 Juli s/d 1 Agustus 2024 dengan judul :

**"Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membangun Karakter Religius Siswa Di MTsN 5 Mandailing Natal Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal".**

Demikian surat keterangan ini diperbuat agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya,-

Muarasipongi, 2 Agustus 2022



HARIZAL HASAN S.Pd  
NIP 1970082005011006